

**PENGARUH RESILIENSI TERHADAP *SELF-ADJUSTMENT*
PADA SANTRI BARU MTs PONDOK PESANTREN**

FADLLILLAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Menyusun
Skripsi dalam Program Studi S-1 Psikologi (S.Psi)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

**ALIF MUHAMMAD AMIRUL ALIM
J01217008**

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI & KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pengaruh Resiliensi terhadap *Self-Adjustment* pada Santri Baru MTs Pondok Pesantren Fadlillah**” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Strata 1 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini dalam sepanjang pengetahuan saya tidak pernah terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya,



Alif Muhammad Amirul Alim

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH RESILIENSI TERHADAP *SELF-ADJUSTMENT* PADA SANTRI
BARU MTs PONDOK PESANTREN FADLLILLA

Oleh :
ALIF MUHAMMAD AMIRUL ALIM
J01217008

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 17 Januari 2023
Dosen Pembimbing



Dr. H. Jainudin, M.Si
NIP. 19620508199103100

LEMBARAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
"PENGARUH RESILIENSI TERHADAP *SELF-ADJUSTMENT* PADA SANTRI BARU
MTs PONDOK PESANTREN FADLLILLAH"

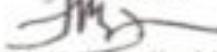
Yang disusun oleh
ALIF MUHAMMAD AMIRUL ALIM
NIM. J01217008

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal Januari 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

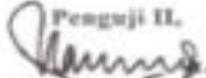
Dr. H. Khoirun Niam
29700251996031004
Sesuai Tim Penguji

Penguji I,



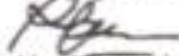
Dr. H. Jasmudin, M. Si
NIP. 196205081991031002

Penguji II,



Drs. H. Haidam Rosyidi, M. Si
NIP. 196208241987031002

Penguji III,



Romyun Alvy Khoiriyah, M. Kes
NIP. 198306272014032001

Penguji IV,



Ika Mustika, M. Kes
NIP. 198702212014032004

LEMBARAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8411300
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPUNTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALIF MUHAMMAD AMIRUL ALIM
NIM : J01217008
Fakultas/Jurusan : PSIKOLOGI
E-mail address : alifmuhammad2903@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH RESILIENSI TERHADAP SELF-ADJUSTMENT PADA SANTRI BARU MTs

PONDOK PESANTREN FADLILLAH

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau pemilik yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Januari 2023

Penulis

Alif Muhammad Amirul Alim

ABSTRACT

Failure to adapt to a new environment is a common problem in society, especially in Islamic boarding schools. Based on the results of the pre-research interviews, there are still many new students who do not feel comfortable living in the boarding school due to being away from their parents, busy activities, victims of divorce, etc. The ability to survive and rise from pressure and stress is resilience. This study aims to determine the effect of resilience on self-adjustment using a quantitative regression research design with data collection techniques using a Likert scale by distributing questionnaires that have been prepared based on aspects of self-adjustment and resilience. The subjects in this study were 100 consisting of 50 female students and 50 female students. Testing the hypothesis in this study used a simple regression analysis test to test the effect between variables with the help of the Statistical Package for Social Science (SPSS). The research findings show that resilience has a significant positive effect on self-adjustment with a significance of 0.000 or <0.01 . The significance value is 0.000 or <0.01 . So that the hypothesis is accepted, while the contribution of resilience to self-adjustment is 0.414 or 41.4%. Then 58.6% is influenced by other variables. The conclusion in this study is that there is a significant positive effect of resilience on self-adjustment in new MTs students at the Fadlillah Islamic boarding school.

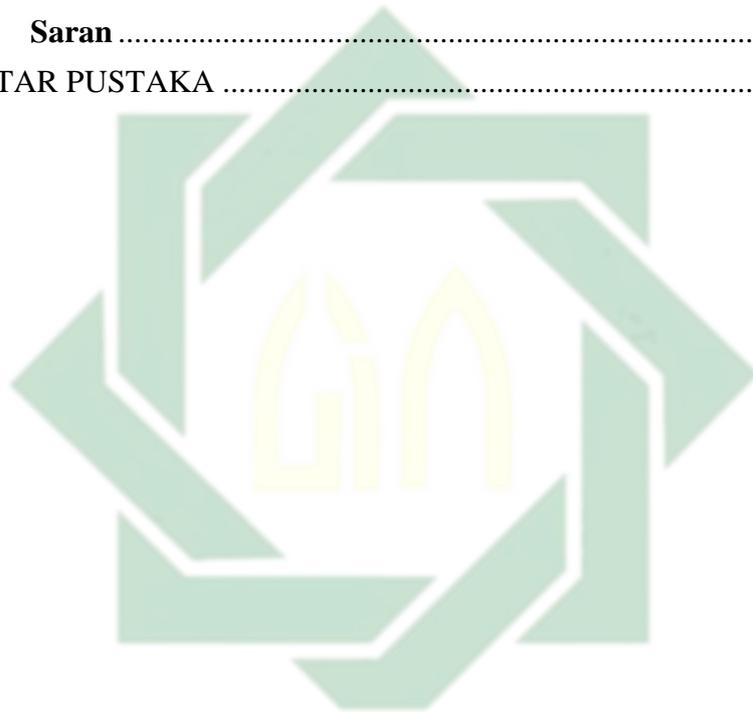
Key word : Resilience, Self-Adjustment

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| INTISARI..... | vi |
| <i>ABSTRACT</i> | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Keaslian Penelitian | 10 |
| D. Tujuan Penelitian | 13 |
| E. Manfaat Penelitian | 13 |
| F. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II..... | 16 |
| KAJIAN PUSTAKA | 16 |
| A. <i>Self-Adjustment</i> | 16 |
| B. Resiliensi | 21 |
| C. Kerangka Teoritik | 25 |
| D. Hipotesis | 27 |
| BAB III..... | 28 |
| METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Rancangan Penelitian | 28 |
| B. Identifikasi Variabel | 29 |
| C. Definisi Operasional | 29 |
| D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling | 32 |
| E. Instrumen Penelitian | 34 |
| F. Analisis Data | 46 |
| BAB IV | 50 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| A. Hasil Penelitian | 50 |
| B. Uji Hipotesis | 57 |
| C. Pembahasan | 60 |
| BAB V..... | 69 |
| PENUTUP..... | 69 |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Data Populasi Santri Baru Kelas 1 MTs | 31 |
| Tabel 2. Pemberian Skor Skala <i>Likert</i> | 34 |
| Tabel 3. Instrumen Skala SACQ | 35 |
| Tabel 4. <i>Blueprint</i> Skala SACQ | 36 |
| Tabel 5. Hasil Validitas Skala SACQ | 37 |
| Tabel 6. Hasil Reliabilitas Skala SACQ | 39 |
| Tabel 7. Instrumen Skala CD-RISC | 40 |
| Tabel 8. <i>Blueprint</i> Skala CD-RISC | 42 |
| Tabel 9. Hasil Validitas Skala CD-RISC | 42 |
| Tabel 10. Hasil Reliabilitas Skala CD-RISC | 45 |
| Tabel 11. Uji Normalitas | 46 |
| Tabel 12. Uji Linieritas | 47 |
| Tabel 13. Data Jenis Kelamin | 53 |
| Tabel 14. Data Usia | 53 |
| Tabel 15. Deskripsi Statistik | 54 |
| Tabel 16. Klasifikasi Variabel <i>Self-Adjustment</i> | 56 |
| Tabel 17. Klasifikasi Variabel Resiliensi | 57 |
| Tabel 18. Koefisien | 59 |
| Tabel 19. Anova | 60 |
| Tabel 20. <i>Model Summary</i> | 60 |
| Tabel 21. <i>Crosstab</i> Jenis Kelamin | 63 |
| Tabel 22. <i>Crosstab</i> Usia | 64 |

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----------|
| Gambar 1. Kerangka Teoritik | 25 |
| Gambar 2. Grafik Klasifikasi <i>Sel-Adjustment</i>. | 56 |
| Gambar 3. Grafik Klasifikasi Klasifikasi Resiliensi | 58 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----------|
| Lampiran 1. Data Santri Kelas 1 MTs | 73 |
| Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara Pra Penelitian..... | 74 |
| Lampiran 4. Dokumentasi Sebar Angket | 74 |
| Lampiran 5. Data SPSS | 75 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah instansi pendidikan yang menerapkan nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari agama Islam dan bertujuan untuk menggabungkan ajaran Islam dengan realitas sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad, Widodo, & Romdin, 2005). Pendapat lain menyatakan bahwa proses pembelajaran dan pendidikan disana lebih berfokus pada pelajaran agama Islam dengan memfasilitasi asramah sebagai tempat menginap (Qomar dalam Ziemek, 2006).

Menurut Bashori dalam Pritaningrum (2013), pondok pesantren menawarkan kurikulum yang berbeda dibandingkan dengan sekolah umum. Beberapa pondok pesantren memadukan kurikulum pemerintah dengan kurikulum yang dibuat sendiri oleh pesantren, sehingga selain dibekali ilmu umum para santri juga dapat memperdalam ilmu agama. Pondok pesantren Fadlillah yang menjadi lokasi penelitian juga memadukan kurikulum agama yang merujuk pada kurikulum KMI (*Kuliyatul Mu'alimin Islamiah*) dari pondok pesantren Darussalam Gontor dengan kurikulum departemen agama.

Para santri yang menimba ilmu di pondok pesantren diharapkan dapat menguasai ilmu pengetahuan juga memiliki iman dan taqwa sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat. Santri hidup dalam suatu komunitas khas, dengan kyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren, berlandaskan nilai-nilai

agama islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasannya tersendiri, yang tidak jarang berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya.

Di dalam lembaga pendidikan pesantren, kebanyakan santri atau siswa yang menempuh pendidikan di pesantren adalah remaja dalam jenjang SMP-SMA (Nabila & Laksmiwati, 2019). Hal yang serupa juga berlaku di pondok pesantren Darut Taqwa Ponorogo, santri yang belajar di pondok ini adalah santri yang belajar pada jenjang pendidikan SMP hingga SMA. Dimana rentan usia mereka tergolong remaja, menurut Rachman dalam Pritaningrum (2013), bahwa secara umum usia santri berada pada rentang usia 12/13 sampai dengan 18/19 tahun adalah satu periode dalam rentang kehidupan santri yang tergolong masa remaja. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian rata usia santri yang masuk tinggal di pondok pesantren Fadlillah ialah mulai usia 12 sampai dengan 17 tahun.

Menurut Hurlock dalam Pritaningrum (2013), rentang usia remaja dibagi dalam dua bagian, yaitu masa remaja awal, yaitu usia sekitar 13 atau 14 tahun sampai 17 tahun dan masa remaja akhir dengan usia sekitar 17-21 tahun. Menurut Mappiere dalam Pritaningrum (2013), masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan usia 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun hingga 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 atau 13 tahun sampai dengan 17 atau 18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17 atau 18 tahun sampai dengan 21 atau 22 tahun adalah remaja akhir (Asrori & Ali, 2006). pendapat lain

menyatakan usia remaja awal 12-15 tahun, remaja madya 15-18 tahun dan remaja akhir ada diantara usia 19-22 tahun.

Pada masa remaja cenderung sering mengalami ketegangan emosi yang disebabkan oleh perkembangan fisik dan psikis, masa ini disebut dengan “*storm and stress*”(Hurlock, 2003). Pada masa remaja dikatakan memiliki kendala dalam pengendalian emosi (Hall dalam Santrok, 2007). Maka tidak salah jika di masa remaja, santri cenderung sering berubah-ubah emosinya, ditambah lagi aktifitas di asramah yang cenderung padat. Adapun beberapa kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan seperti shalat subuh berjamaah di masjid, setelah itu *tadarus* Al-Quran, dilanjutkan dengan olah raga (hari libur), persiapan sekolah dan makan pagi, sekolah, shalat dzuhur berjamaah, makan siang, istirahat (ada beberapa pesantren yang melaksanakan *idhofah* atau sekolah siang) , shalat ashar berjamaah, mengaji kitab, berolah raga, persiapan shalat magrib, mengaji Al-Quran, makan malam, shalat Isya berjamaah, belajar kitab kuning, *mufrodzat*, belajar, dan istirahat. ke esokan harinya kegiatan tersebut terulang kembali (Sudjoko dkk dalam Irfani 2004). Berdasarkan hasil observasi pra penelitian ditemukan bahwa aktifitas di pondok pesantren Fadlillah tidak jauh berbeda dengan apa yang telah disebutkan oleh Sudjoko dkk dalam Irfani (2004), hanya saja di pondok pesantren Fadlillah pembagian kosa kata (*mufrodzat*) dilaksanakan setelah sholat subuh.

Aktifitas yang cenderung padat dan ketegangan emosi pada masa remaja, cenderung membuat santri merasa lelah dan jenuh saat tinggal di asramah.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Pratono (2021), menyatakan santri pondok pesantren Irsyadul Ibad merasa jenuh dengan keadaan peraturan pondok yang membuat mereka merasa dikekang dan tidak nyaman, khususnya bagi santri yang belum terbiasa dengan berbagai kegiatan, peraturan dan kondisi lingkungan di pondok pesantren. Oleh sebab itu santri harus memiliki kemampuan untuk merespon mental dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan internal, mengatasi ketegangan frustrasi, konflik agar dapat menyeimbangkan tuntutan internal dengan tuntutan eksternal atau lingkungan sekitar individu. Kemampuan itu disebut dengan *self-adjustment* (Schneiders dalam Agustiani,2006).

Individu yang digolongkan memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang baik akan mampu bereaksi secara efektif terhadap situasi yang berbeda, dapat menyelesaikan konflik, frustrasi, dan masalah tanpa menggunakan tingkah laku simtomatik (Semiu, 2006). Sedangkan remaja yang tidak memiliki *self-adjustment* yang baik cenderung akan tidak bertanggung jawab dan mengabaikan pelajaran, sikap agresif dan tidak yakin pada diri sendiri, memiliki perasaan tidak aman, merasa ingin pulang jika berada jauh dari lingkungan yang tidak dikenal serta perasaan ingin menyerah (Hurlock dalam Pritaningrum, 2013).

Oleh sebab itu tanpa adanya kemampuan *self-adjustment* yang baik maka remaja cenderung memiliki sikap negatif dan tidak bahagia (Hartati & Respati, 2012). *Self-adjustment* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keadaan fisik, kematangan dan perkembangan, keadaan psikologis,

lingkungan, budaya dan agama. *Self-adjustment* diperlukan oleh santri dalam menjalani transisi kehidupan di sekolah, sebab di pondok pesantren menuntut mereka untuk melakukan kebiasaan yang berbeda dari yang mereka lakukan di rumah.

Menurut Pritaningrum (2013), perbedaan yang dialami santri ketika sebelum tinggal di pondok dan setelah tinggal di pondok, yaitu: 1. Aturan yang berbeda ketika di rumah dan di pondok. Santri di rumah tidak terikat oleh aturan yang harus ditaati, dapat bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Tetapi saat di pondok mereka wajib untuk menaati aturan yang ada, tidak dapat bebas sesuai keinginannya. 2. Mandiri, santri tidak selalu mengerjakan semua tugasnya sendiri ketika di rumah, misalnya membersihkan kamar, mencuci baju, menyetrika, mencuci piring setelah makan tidak selalu dilakukan mereka sendiri karena mungkin ada pembantu tetapi saat di pondok semua itu harus dilakukan oleh santri. Oleh karena itu santri dituntut untuk mandiri. 3. Jadwal yang padat, setiap harinya di pondok tentu saja berbeda dengan saat di rumah. Setiap hari di pondok setiap santri harus mengikuti jadwal rutin dari pagi bangun hingga malam tidur kembali, sedangkan saat di rumah jadwal yang ada tidak sepadat di pondok.

Wajib taat aturan, hidup mandiri dan jadwal yang padat adalah tiga hal yang tidak biasa dilakukan oleh santri baru sehingga tidak sedikit dari mereka merasa lelah dan bosan karena tidak kuat melakukan aktifitas di pondok pesantren kemudian stres yang menjadikan santri tidak nyaman hidup di asramah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak pengasuhan santri pondok pesantren Fadlillah, ditemukan bahwa santri yang tidak kerasan disebabkan beberapa alasan, antara lain karena sulit hidup jauh dari orang tua, sebab dahulu terbiasa dimanja oleh orang tuanya sehingga ketika masuk pondok pesantren cenderung sulit untuk hidup mandiri. Kemudian alasan lain ialah karena santri tersebut menjadi korban *bullying verbal* dari beberapa temannya, menurut pihak pengasuhan hal itu terjadi karena korban memiliki kekurangan yang mencolok seperti warna kulit, kecacatan fisik, dan kebiasaan buruk.

Alasan selanjutnya ialah karena paksaan orang tua. Menurut pihak pengasuhan ada dua hal yang mendasari paksaan orang tua tersebut, yang pertama akibat perceraian keluarga yang menjadikan kedua orang tuanya kurang mampu untuk mengasuh anaknya dan akhirnya dimasukkan pondok pesantren. Kedua ialah karena santri cenderung merasa lebih cocok dengan lingkungan sosialnya yang berada diluar. Namun hal itu bertentangan dengan keinginan dan ketakutan orang tua akan pergaulan bebas, paksaan tersebut menjadi tekanan tersendiri bagi santri sehingga berdampak pada kondisi psikis dan menjadikan mereka stres. Menurut pihak pengasuhan beberapa dari mereka berusaha menjadikan aturan dan aktifitas yang ada di pondok sebagai alasan mereka tidak kerasan dan minta untuk *boyong*. Menurut Lazarus dalam Irfani (2013) dalam penyesuaian individu terdapat dua tuntutan, yaitu tuntutan eksternal seperti tuntutan fisik yang datang dari lingkungan (sakit dan bahaya) dan sosial (aksi, pemikiran dan perasaan),

kemudian tuntutan internal seperti tuntutan jaringan tubuh (berupa makan, minum dll) dan tuntutan motif sosial (menyayangi, disayangi dll). Ketika kedua tuntutan tersebut melewati batas kemampuan individu, maka akan menimbulkan stres.

Pada umumnya stres yang dialami oleh siswa terjadi karena kegiatan akademik (Sani, 2012), stres tersebut dipicu karena terjadi banyak perubahan fisik, sosial dan psikologis di masa remaja (Blyth dkk, 1983; Santrock, 2002). Stres merupakan ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional, dan spiritual manusia, yang pada suatu saat dapat mempengaruhi kesehatan fisik manusia tersebut (Suharsono & Anwar, 2020). Tingkat stres yang timbul pada santri berhubungan pada kemampuan *self-adjustment* mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bau dkk (2020), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres terhadap kemampuan *self-adjustment* remaja di pondok pesantren Sabrun Jamil.

Menurut Mu'tadin (2002), banyak remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri. Pendapat lain menyatakan bahwa setiap tahunnya 5-10% dari santri baru di Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assala Surakarta mengalami masalah dalam *self-adjustment* mereka, seperti tidak mampu mengikuti pelajaran, tidak bisa tinggal di asrama karena tidak bisa hidup terpisah dengan orang tua, melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan pondok dan sebagainya (Yuniar dkk dalam Hidayat, 2009).

Agar tidak timbul perilaku negatif seperti yang dijelaskan di atas maka siswa tersebut harus memiliki kemampuan bangkit dari stres karena kegagalan menyesuaikan diri dan kembali pada kondisi normal. Menurut Smith dkk (2008), bentuk perlawanan terhadap penyakit, kemampuan beradaptasi dan berkembang, serta kemampuan untuk bangkit kembali dari kondisi stres dan penuh tekanan disebut dengan resiliensi. Permasalahan dan tantangan serta kesulitan pada santri yang tinggal di asramah merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari. Berbagai tuntutan yang ada di pondok pesantren pada akhirnya membuat mereka memerlukan kemampuan untuk menghadapi kesulitan dan bangkit dari kesulitan yang dihadapi (Bonanno & Diminich dalam Faizah 2020). Dengan menjadi pribadi yang resilien, individu akan mampu beradaptasi dengan situasi sulit saat ini serta mampu untuk bertahan dibawah tekanan atau kesedihan dan tidak menunjukkan suasana hati yang negatif terus menerus (Mufidah, 2017; Basaria, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, kajian mengenai resiliensi dan *self-adjustment* menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karna masih minimnya studi terhadap permasalahan santri kelas 1 MTs yang dalam hal ini adalah mereka yang baru memasuki dunia asramah dengan aturan dan kondisi sosial yang berbeda. Penelitian sebelumnya, memang telah membahas variable *self-adjustment* dan resiliensi dibantu dengan beberapa variable lainnya, namun sedikit yang membahas secara khusus terkait pengaruh antar keduanya.

Adapun urgensi pemilihan tempat penelitian di pondok pesantren Fadllillah ialah yang pertama dari aturan perkunjungan wali santri yang diadakan setiap sebulan sekali, mungkin bagi santri lama akan terbiasa dengan aturan tersebut, namun berbeda dengan santri baru yang cenderung masih butuh waktu untuk menyesuaikan diri. Kemudian masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian di pondok pesantren Fadllillah khususnya dalam rana psikologi sosial yakni resiliensi dan *self-adjustment* pada santri. Yang terakhir penelitian ini diadakan tidak lain sebagai wujud kepedulian peneliti terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di bidang psikologi sosial dalam pondok pesantren.

Dalam penelitian ini akan dilihat apakah terdapat pengaruh resiliensi dalam terbentuknya *self-adjustment* pada santri yang tinggal di asramah. Selain itu, sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya perbedaan hasil dengan sejumlah subjek yang berbeda serta kondisi yang berbeda pula. Adapun tema yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh resiliensi terhadap *self-adjustment* pada santri baru MTs pondok pesantren Fadllillah.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Apakah resiliensi berpengaruh terhadap *self-adjustment* pada santri baru MTs pondok pesantren Fadllillah?

C. Keaslian Penelitian

Haktanir dkk (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “*Resilience, Academic Self-Concept, and College Adjustment Among Firts-Year Student*” menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, secara simultan resiliensi dan konsep diri akademik memiliki pengaruh positif pada mahasiswa baru tahun pertama di suatu univesitas Amerika selatan.

Menurut Rahat & Ilham (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “*Coping Styles, Social Support, Relational Self-Construal, and Resilience in redicting Students’Adjustment to University Life*” menyatakan bahwa diantara semua variabel independen, karakteristik resiliensi adalah yang paling efektif dalam memprediksi *self-adjustment* mahasiswa perguruan tinggi.

Penelitian lain oleh Faizah dkk (2020), berjudul “*Self-Esteem dan Resiliensi Sebagai Predikator self-adjustment Mahasiswa Baru di Indonesia*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa *self -esteem* dan resiliensi merupakan prediktor yang signifikan terhadap *self-adjustment* mahasiswa baru dengan arah yang positif. evaluasi inti diri ialah peran dari *self-esteem* lalu resiliensi sebagai ketahanan diri dalam masa sulit dapat menjadi faktor peningkat *self-adjustment* mahasiswa baru. Can & Kalkan (2021), juga menyatakan dalam hasil penelitiannya yang berjudul “*Adaptation of the Turkish language version of the Inventory of New College Student Adjustment: The roles of resilience and social self-efficacy in collegeadjustment*” bahwa resiliensi dan efikasi diri berperan sebagai

prediktor signifikan *self-adjustment* bagi mahasiswa perguruan tinggi tahun pertama.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Park (2016), berjudul “*The Effect of Self-Resilience and Social Support on School Adjustment of Dormitory High School Student of Adaptation in Convergence Age*”. Menyatakan bahwa resilience diri berpengaruh positif terhadap *self-adjustment*, optimisme, rasa ingin tahu dan kontrol emosional pada siswa menengah yang tinggal di asramah.

Melalui beberapa kajian sebelumnya disimpulkan bahwa peneliti ini dilakukan atas dasar adanya hubungan positif yang signifikan antara resiliensi dengan *self-adjustment* secara simultan (Haktanir dkk, 2018), dan resiliensi berpengaruh positif terhadap *self-adjustment* (Park, 2016). Adapun alasan pemilihan variable resiliensi sebagai variable independen karena resiliensi merupakan prediktor yang signifikan terhadap *self-adjustment* (Faizah dkk, 2020), disisi lain karakteristik resiliensi adalah yang paling efektif dalam memprediksi *self-adjustment* (Rahat & Ilham, 2015) memperkuat alasan dilakukan penelitian ini.

Kemudian perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah ;

Pertama, penelitian ini membahas pengaruh antara dua variabel saja yakni resiliensi dengan *self-adjustment* pada santri baru MTs ponpes Fadllillah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haktanir dkk (2018), pada penelitian mereka membahas tentang hubungan antara resiliensi dengan *self-adjustment* pada mahasiswa baru tahun pertama. Kemudian perbedaan

penelitian yang dilakukan oleh Park (2016) ialah membahas tentang efek resiliensi dan dukungan sosial pada *self-adjustment* pada siswa menengah konvergensi yang tinggal di asramah. Lalu perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Faizah dkk (2020) yakni tentang *self-esteem* dan reiliensi sebagai prediktor *self-adjustment* pada mahasiswa baru. Yang terakhir perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Can & Kalkan (2021) meneliti tentang pengaruh resiliensi dan *social self-efficacy* pada *self-adjustment* pada mahasiswa baru.

Kedua, memiliki perbedaan populasi, tempat dan waktu penelitian. Populasi penelitian Haktanir dkk ialah mahasiswa baru di salah satu universitas Amerika selatan yang berjumlah 514, penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Kemudian populasi pada penelitian Park ialah siswa SMA kelas 1 dan 2 di kawasan yang tidak disebutkan berjumlah 380, penelitian dilakukan pada tahun 2016. Lalu populasi pada penelitian Faizah dkk ialah seluruh siswa perguruan tinggi di Indonesia berjumlah 673 terdiri 461 mahasiswi dan 212 mahasiswa, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Dan yang terakhir ialah populasi dari penelitian Can & Kalkan ialah siswa perguruan tinggi di salah satu universitas Turki berjumlah 346 siswa, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Ketiga, memiliki hasil yang berbeda. Adapun hasil setiap penelitian terdahulu sudah dijelaskan di atas.

D. Tujuan Penelitian

Dari berbagai penjelasan pada bab sebelumnya, maka tujuan pada penelitian ini ialah:

Untuk mengetahui apakah resiliensi berpengaruh terhadap *self-adjustment* pada santri baru MTs pondok pesantren Fadlillah.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat baik secara teoritis maupun praktek.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi terhadap rujukan yang mampu disetarakan dengan penelitian lain perihal resiliensi dan *self-adjustment*. Selain itu, penelitian ini akan menambah pengetahuan berupa karya ilmiah lapangan dibidang psikologi khususnya psikologi sosial dalam rana pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharap mampu memberikan masukan secara aplikatif mengenai resiliensi terhadap *self-adjustment* pada santri yang tinggal di asramah. Sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari oleh pendidik pada santri.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan berisi seputar latar belakang masalah, rumusan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis

maupun praktis dan bagaimana sistematika pembahasan alur penelitian.

BAB II : Kajian pustaka berisi tentang tinjauan pustaka yang mendasari ladsan teortis penelitian, pengaruh antar variabel, kerangka teori yang terkait dengan tema penelitian, serta hipotesis penelitian.

BAB III : Memuat rincian metode penelitian yang digunakan peneliti dan detailnya. Lebih spesifik dalam bab III mengulas berbagai metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, sampel dan populasi, instrumen penelitian hingga analisis data dalam penelitian.

BAB IV : Berkaitan dengan hasil dan pembahasan penelitian. Adapun rinciannya adalah:

1. Hasil Penelitian yang dideskripsikan.

2. Pembahasan, di dalam pembahasan guna menjawab hipotesis penelitian

BAB V : Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran yang memuat rekomendasi. Dalam kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang terdapat hubungan dengan masalah penelitian. Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah yang tekah diringkas. Sedangkan berisi

mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait mengenai hasil penelitian.

Daftar Pustaka : Berisi referensi yang digunakan dalam penelitian

Lampiran : Data penunjang penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Self-Adjustment*

1. Pengertian *Self-adjustment*

Menurut Lazarus dalam Irfani (2013), dalam bukunya *Patterns of Adjustment Self-adjustment* disebut dengan *adaptation* yaitu sebagai proses biologis individu agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Namun setelah dikaji lebih mendalam oleh para psikolog istilah tersebut dikembangkan dan muncul istilah *self-adjustment* adalah sebagai proses psikologis dan fisik individu untuk mengatur dan mengatasi tekanan dan tuntutan.

Individu bisa dianggap memiliki kemampuan *self-adjustment* yang baik, mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tanpa bergantung pada mekanisme pertahanan diri, sehingga tidak menimbulkan masalah baru yang dapat mempengaruhi hidupnya (Hilgard & Atkinson dalam Hero dkk, 2021).

Disimpulkan bahwa *self-adjustment* adalah kemampuan yang diikuti oleh usaha seseorang untuk mengelola dan mengatasi tekanan yang muncul akibat perubahan lingkungan sosial sekitarnya, tanpa menimbulkan permasalahan baru yang dapat mempengaruhi kehidupan sosialnya.

2. Aspek *Self-adjustment*

Berdasarkan dari pernyataan Anderson, Guan, & Koc dalam Hero dkk (2021), bahwa untuk dapat mengukur situasi yang dialami oleh murid baru (*sojourner students*), dapat dilihat dari tiga aspek antara lain :

- a. *Academic Lifestyle* (gaya hidup akademik), yaitu kecocokan antara individu dan peran sementara sebagai mahasiswa.
- b. *Academic Achievement*, yaitu kepuasan mahasiswa terhadap performa dan kemajuan akademik.
- c. *Academic Motivation*, yaitu dorongan mahasiswa untuk melanjutkan dan menyelesaikan perjalanan akademik mereka.

Pendapat lain menyatakan bahwa *Self-adjustment* meliputi aspek sebagai berikut (Schneiders dalam Andriani & Kuncoro, 2020).

- a. *Adaptation*, artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik, berarti memiliki akan mudah diterima oleh lingkungannya. Dalam hal ini penyesuaian diri diartikan dalam konotasi fisik.
- b. *Comformity*, artinya dapat menyesuaikan diri bila kriteria sosial sesuai dengan hati nuraninya.
- c. *Mastery*, kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respon diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.

- d. *Individu variation*, terdapat perbedaan individual pada perilaku dan responnya dalam menanggapi masalah.

Baker & Siryk dalam Buamona (2020), juga mengungkapkan aspek-aspek *self-adjustment* individu di lingkungan perguruan tinggi yaitu :

- a. Penyesuaian Akademik (*Academic Adjustment*).

Penyesuaian akademik adalah kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan perkuliahannya dan dapat mencapai prestasi akademik. Penyesuaian akademik meliputi motivasi (memiliki sikap terhadap tujuan akademik, memiliki motivasi untuk melakukan pekerjaan akademik dan apa saja yang ada di perguruan tinggi), aplikasi (seberapa baik motivasi diterapkan untuk karya akademik dan memenuhi tuntutan akademik), dan lingkungan akademik (kepuasan dengan lingkungan akademik).

- b. Penyesuaian Sosial (*Social Adjustment*).

Penyesuaian sosial adalah kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri di lingkungan kampus termasuk di dalamnya bagaimana individu mampu terlibat hubungan dengan orang lain di lingkungan kampus. Penyesuaian sosial meliputi kemampuan menjangkau dan berpartisipasi dengan kegiatan sosial, mampu berhubungan dengan mahasiswa lain, maupun berurusan dengan relasi sosial dan kepuasan terhadap aspek - aspek sosial dalam lingkungan di perguruan tinggi.

c. Penyesuaian Emosional (*Emotional Adjustment*).

Penyesuaian emosional adalah kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri terhadap masalah emosional yang di hadapi di lingkungan kampus. Penyesuaian personal emosional dibagi menjadi dua bagian, yakni secara psikologis (mampu merasakan kesejahteraan psikologis) dan fisik (mampu merasakan kesejahteraan fisik).

d. Kelekatan terhadap Institusi /Komitmen (*Institutional Attachment*).

Komitmen adalah kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan cara membangun kelekatan diri dengan kegiatan perkuliahan yang akan berpengaruh dalam keputusan untuk melanjutkan perkuliahan. Kelekatan terhadap universitas meliputi dua bagian, yakni secara umum (memiliki perasaan dan kepuasan dengan perguruan tinggi dimana mahasiswa mengikuti segala aktivitas dikampus).

3. Faktor *Self-adjustment*

Menurut Schneiders dalam Asrori & Ali (2006), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self-adjustment* adalah sebagai berikut :

1. Keadaan Fisik.

Kondisi fisik seorang individu dapat mempengaruhi *self-adjustment*, sebab keadaan sistem kekebalan tubuh dapat menjadi faktor penunjang kelancaran individu dalam melakukan *self-*

adjustment. Kondisi fisik yang dapat mempengaruhi *self-adjustment* individu mencakup hereditas, konstitusi fisik, sistem saraf, kelenjar dan otot, ataupun penyakit.

2. Perkembangan dan Kematangan.

Pada setiap tahap perkembangan seorang individu akan melakukan *self-adjustment* yang berbeda-beda menurut kondisi saat itu, hal tersebut dikarenakan kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral dan emosi yang mempengaruhi bagaimana individu melakukan *self-adjustment*. Perkembangan dan kematangan yang dimaksud mencakup kematangan intelektual, kematangan sosial, kematangan moral, dan emosional.

3. Keadaan Psikologis.

Keadaan mental yang sehat dapat menciptakan *self-adjustment* yang baik pada individu. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan yang didapatkannya dari lingkungan. Faktor psikologis pada individu mencakup pengalaman, perasaan, belajar, kebiasaan, *self determination*, frustrasi, dan konflik. Resiliensi juga berperan pada *self-adjustment* psikologis individu secara psikologis, sebab dibutuhkan ketahanan diri untuk mampu bangkit dari stres yang dialami individu (Liu dkk dalam Faizah, 2020).

4. Keadaan Lingkungan.

Keadaan lingkungan yang damai, tenang, penuh penerimaan dan dukungan, serta mampu memberi perlindungan merupakan lingkungan yang dapat memperlancar proses *self-adjustment* pada individu. Faktor lingkungan mencakup lingkungan keluarga, rumah, dan lingkungan belajar (sekolah).

5. Tingkat Religiusitas dan Kebudayaan.

Religiusitas dapat memberikan suasana psikologis yang digunakan untuk mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan psikis lain, karena religiusitas memberi nilai dan keyakinan pada individu untuk memiliki arti, tujuan, dan stabilitas dalam hidup. Begitupun dengan kebudayaan pada suatu masyarakat yang merupakan faktor yang mempengaruhi watak dan perilaku individu dalam bersikap.

B. Resiliensi

1. Pengertian Resiliensi

Menurut Smith dkk (2008), resiliensi merupakan bentuk perlawanan terhadap penyakit, kemampuan beradaptasi dan berkembang, serta kemampuan untuk bangkit kembali dari kondisi stres dan penuh tekanan. Menurut Hegney dkk (2008), resiliensi ialah kemampuan untuk bangkit kembali dari pengalaman negatif mungkin mencerminkan kualitas orang tersebut dan hasil belajar dari pengalaman itu. Resiliensi tidak dilihat dari kapabilitas dari seorang

individu atau kelompok, tetapi sebagai kemajuan proses berubah dari waktu ke waktu dan dalam banyak situasi serta keadaan. Menurut Desmita (2011), Resiliensi ialah keterampilan penting dalam kehidupan setiap orang. Hal ini karena kehidupan manusia selalu dihiasi dengan keadaan yang mengesankan. Keadaan penderitaan ini menantang orang untuk mengatasinya dan kemudian belajar dan berubah untuk itu.

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa resiliensi adalah suatu kemampuan individu yang dimiliki oleh setiap individu untuk bangkit dari kesulitan seperti penyakit, kemampuan beradaptasi dan berkembang agar dapat bertahan pada setiap keadaan yang menekan dirinya, dan kembali dalam kondisi normal.

2 Aspek Resiliensi

Menurut Connor & Davidson dalam Azzahra (2016), resiliensi terdiri atas lima aspek, yakni sebagai berikut:

a. Kompetensi Personal.

Aspek ini mencerminkan kapasitas pribadi seorang individu untuk merasa seperti orang yang gagal atau dapat mencapai tujuannya dalam menghadapi kegagalan. Standar dan ketekunan yang tinggi diperlukan, karena orang yang terkena tekanan dan stres cenderung bertanya-tanya apakah mereka dapat mencapai tujuan mereka. Indikator dalam aspek ini ialah mampu menjadi individu yang kompeten; mampu menjadi individu yang ulet; dan

memiliki standar yang tinggi.

b. Insting Kepercayaan.

Aspek ini berkaitan dengan ketenangan dalam bertindak. Orang yang tenang cenderung berhati-hati dalam mengambil sikap terhadap masalah yang dihadapinya. Orang juga dapat bereaksi cepat terhadap stres dan fokus pada tujuan mereka ketika mereka berada di bawah tekanan dan masalah. Indikator dalam aspek ini ialah percaya pada naluri; toleran pada hal buruk, dan mampu mengatasi akibat dari stres.

c. Penerimaan Positif terhadap Perubahan dan Hubungan yang Aman.

Aspek-aspek ini berbicara tentang kemampuan individu untuk secara proaktif menerima kesulitan dan dengan aman membangun hubungan dengan orang lain jika masalah muncul. Individu menunjukkan kemampuan untuk mengambil masalah dengan cara yang positif agar tidak mempengaruhi orang lain dan kehidupan sosialnya. Indikator dalam aspek ini ialah dapat menerima perubahan secara positif dan dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain.

d. Kontrol Penyebab.

Aspek ini adalah kesanggupan agar dapat mengendalikan diri dan menggapai keinginan Anda. Individu memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri untuk mencapai tujuan dan mencari

dukungan sosial dari orang lain ketika masalah muncul. Indikator dalam aspek ini ialah mampu mengontrol diri sendiri atau mampu mengendalikan diri sendiri.

e. Pengaruh Spiritual.

Aspek ini melibatkan iman kepada Tuhan dan kemampuan untuk selalu memperjuangkan nasib. Orang yang beriman kepada Tuhan harus percaya bahwa masalah yang ada adalah takdir Tuhan, dan harus terus berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan sikap positif. Indikator pada aspek ini ialah individu percaya kepada Tuhan dan individu percaya pada takdir.

3 Dimensi Resiliensi

Menurut Patterson & Koheller dalam Bazaruddin (2018), menyebutkan terdapat tiga dimensi resiliensi yaitu,

a. Dimensi Interpretasi,

Bagaimana individu menginterpretasikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi, sehingga dapat mempengaruhi pola pandang mereka dalam hidupnya. Dengan kata lain interpretasi ini dapat disebut dengan level optimisme atau pesimis individu dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya.

b. Dimensi Kapasitas Resiliensi,

Dilihat dari akumulasi pengalaman individu dalam menghadapi permasalahan. Dengan kata lain besar kecil kapasitas resiliensi tergantung pada perkembangan pengalaman dalam hidup individu.

c. Dimensi Aksi/Tindakan,

Merupakan aksi langsung individu dalam menghadapi krisis yang dihadapi, aksi tersebut berdasarkan tiga sumber resiliensi yaitu personal value (nilai-nilai yang diyakini), *personal efficacy* (konsistensi melakukan perubahan) dan personal energy (kapasitas energi yang dimiliki).

4 Faktor Resiliensi

Menurut Missazi & Izzati (2019), menyatakan bahwa resiliensi dipengaruhi beberapa faktor internal dan faktor eksternal antara lain faktor Internal (*self-efficacy*, optimisme, spiritualitas, dan *self-esteem*) dan faktor eksternal (dukungan sosial).

C. Kerangka Teoritik

Dalam kerangka teori ini peneliti akan menjelaskan bagaimana variable resiliensi dengan *self-adjustment* berpengaruh berdasarkan penelitian terdahulu.

Dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan pada bab keaslian penelitian sebelumnya, menurut Faizah (2020), menyatakan secara parsial pengaruh resiliensi terhadap penyesuaian diri tergolong kecil, namun tetap dapat memberikan peran terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru. mahasiswa yang memiliki resiliensi cenderung menunjukkan adanya fleksibilitas dan toleransi terhadap pengalaman yang baru dan siap mengatur diri atas kesulitan yang dihadapi (Loh, Schutte, & Thorsteinsson, dalam Haktanir dkk, 2018).

Pendapat diatas diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Haktanir dkk (2018) menyatakan bahwa resiliensi berhubungan positif pada penyesuaian diri secara simultan pada mahasiswa baru universitas di Amerika selatan. Adanya hubungan tersebut dapat dilihat dari adanya peranan resiliensi sebagai ketahanan dalam situasi yang sulit dan berpengaruh dalam keberhasilan penyesuaian diri mahasiswa baru pada masa transisi perguruan tinggi (Leary & Derosier dalam Faizah, 2020).

Menurut Schneiders dalam Asrori & Ali (2006), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self-adjustment* antara lain keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, keadaan lingkungan, dan religiusitas dan budaya. Setelah melakukan berbagai kajian peneliti menemukan bahwa variabel resiliensi memiliki hubungan secara psikologis terhadap *self-adjustment*, Menurut Liu, Wang, Zhou & Li (2014), menyatakan bahwa resiliensi berperan terhadap penyesuaian diri secara psikologis. Pendapat lain menyatakan faktor psikologis mempengaruhi *self-adjustment* pada individu (Schneiders dalam Asrori & Ali, 2006). Jika kondisi psikologis individu baik, maka akan mendorong mereka untuk memberi respon yang selaras dengan tuntutan yang didapatkan dari lingkungan. Dalam hal ini jika santri yang memiliki resiliensi yang tinggi maka *self-adjustment* mereka juga tinggi, pada akhirnya mereka dapat bangkit dari tekanan secara psikologis, hidup mandiri meski jauh dari orang tua dan menjalankan berbagai aktifitas tanpa menimbulkan permasalahan baru di asramah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh resiliensi terhadap *self-adjustment* pada santri. Kerangka teori penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka teori

Gambar di atas menjelaskan bahwa resiliensi berpengaruh terhadap *self-adjustment*, dimana individu yang memiliki resiliensi yang tinggi, maka akan memiliki *self-adjustment* yang tinggi. Dalam hal ini, jika santri memiliki resiliensi yang tinggi maka *self-adjustment* mereka juga tinggi.

D. Hipotesis

Hipotesis berfungsi sebagai dugaan atau prediksi sementara yang menjadi jawaban atas rumusan masalah berbentuk pernyataan (Sugiono,2016). Hipotesis dalam hal ini akan berkaitan tentang adanya korelasi antar variabel. Berdasarkan dugaan tersebut, perumusan hipotesis penelitian dalam ini antara lain:

Adanya pengaruh resiliensi terhadap *self-adjustment* pada santri baru MTs pondok pesantren Fadllillah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana, Menurut Muhid (2019), analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel tergantung (*dependent variable*) dapat diprediksi melalui variabel bebas (*independent variable*), dengan kata lain untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas resiliensi (X) terhadap variabel *self-adjustment* (Y).

Jenis penelitian merupakan penelitian observasional analitik dikarenakan penelitian ini dilakukan hanya melalui pengamatan tanpa adanya intervensi kepada responden selama penelitian. Berdasarkan waktunya, penelitian ini termasuk dalam penelitian *cross sectional* atau hanya dilakukan sekali pada waktu tertentu.

Peneliti menerapkan langkah yang dilakukan pada penelitian, antara lain:

- (1) Membuat skema dan alternatif penelitian serta melakukan riset, pengembangan dan penetapan komponen penelitian.
- (2) Menetapkan jumlah sampel minimal yang harus didapatkan melalui perhitungan populasi *finite*.
- (3) Menetapkan jenis pengambilan sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- (4) Menyusun skala mandiri berupa skala *likert* terkait variabel penelitian yaitu *self-adjustment* (Y), resiliensi (X1).
- (5) Peneliti menyebarkan angket berisi *item* valid secara langsung, kemudian menunggu

hingga angket terkumpul kembali. (6) Peneliti melakukan *screening* dan *scoring* pada jawaban yang terkumpul kemudian melakukan analisis data.

B. Identifikasi Variabel

Dalam hal ini variabel penelitian merupakan suatu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun variabel-variabel tersebut yaitu:

Variabel X : Resiliensi

Variabel Y : *Self-Adjustment*

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan kelengkapan atas variabel dari sifat maupun nilai dari objek atau kegiatan dengan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang disesuaikan dengan konsep penelitian untuk dipelajari secara mendalam guna menarik kesimpulan penelitian (Sugiono, 2018). Adapun definisi operasional penelitian dari masing-masing variabel adalah:

1. *Self-adjustment*

Self-adjustment adalah sebagai proses psikologis dan fisik individu untuk mengatur dan mengatasi tekanan dan tuntutan (Lazarus dalam Irfani, 2013). Dalam Hero (2021), Hilgard & Atkinson mengatakan bahwa individu bisa dianggap memiliki kemampuan *self-adjustment* yang baik, mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tanpa bergantung pada mekanisme pertahanan diri, sehingga tidak menimbulkan masalah baru yang dapat mempengaruhi hidupnya.

Kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *self-adjustment* kemampuan dan usaha individu dalam mengelolah tekanan yang disebabkan perubahan lingkungan sosial, tanpa menimbulkan masalah baru. Untuk mengukur *self-adjustment* pada santri peneliti menggunakan empat aspek *self-adjustment* menurut Baker & Siryk dalam Buamona (2020), antara lain.

- a. Penyesuaian akademik yang dilihat dari *motivation* (memiliki tujuan), *aplication* (memenuhi tuntutan akademik), *academic environment* (kepuasan pada lingkungan akademik).
- b. Penyesuaian sosial yang dilihat dari *general* (kemampuan menjangkau dan berpartisipasi dengan kegiatan sosial), *other people* (mampu berhubungan dengan orang lain), *nostalgia* (mampu berhubungan dengan relasi sosial), *social environment* (kepuasan terhadap aspek sosial di institusi).
- c. Penyesuaian emosional yang dilihat dari *psychologycal* (merasakan kesejahteraan psikologis), *physical* (merasakan kesejahteraan fisik).
- d. Kelekatan terhadap institusi atau komitmen yang dilihat dari *general* (memiliki perasaan dan kepuasan berada di institusi), *this college* (memiliki perasaan puas terhadap aktifitas di institusi).

2. Resiliensi

Resiliensi adalah bentuk perlawanan terhadap penyakit, kemampuan beradaptasi dan berkembang, serta kemampuan untuk bangkit kembali dari kondisi stres dan penuh tekanan (Smith dkk, 2008). Menurut Hegney (2008), Resiliensi tidak dilihat dari kapabilitas dari seorang individu atau kelompok, tetapi sebagai kemajuan proses berubah dari waktu ke waktu dan dalam banyak situasi serta keadaan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi ialah kemampuan individu untuk bangkit dari kesulitan agar dapat bertahan pada setiap keadaan yang menekan dirinya psikis dan fisik, dan kembali dalam kondisi normal. Untuk mengukur resiliensi pada santri peneliti menggunakan lima aspek resiliensi menurut Connor & Davidson (Azzahra, 2016), antara lain.

- a. Kompetensi personal yang dilihat dari kompetensi individu, keuletan, dan memiliki standarisasi yang tinggi.
- b. Insting kepercayaan yang dilihat dari kepercayaan pada naluri, toleransi pada hal buruk, dan kemampuan mengatasi stres.
- c. Penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan yang aman yang dilihat dari penerimaan terhadap perubahan secara positif dan dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain.
- d. Kontrol penyebab yang dilihat dari kontrol diri terhadap masalah yang datang.
- e. Pengaruh spiritual dilihat dari kepercayaan terhadap Tuhan dan takdir.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah santri baru kelas 1 MTs yang bermukim dan tidak pulang pergi. Lokasi penelitian adalah pondok pesantren Fadllillah yang berada di kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan data yang didapat dari TU pondok pesantren Fadllillah saat pra penelitian ditemukan bahwa pada awalnya santri baru kelas 1 MTs berjumlah 218 santri terdiri dari 105 santriwan dan 113 santriwati. Namun berdasarkan rekapan absensi bulanan dari TU (tata usaha) MTs pondok pesantren Fadllillah, terdapat 18 santri dinyatakan tidak aktif karena pasca liburan, mereka tidak kembali hingga waktu yang telah ditentukan. Sehingga total populasi pada penelitian ini berkurang dan akan dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1

Data Populasi Santri Baru Kelas 1 MTs

| No | Santri | Jumlah |
|----|------------|--------|
| 1 | Santriwan | 100 |
| 2 | Santriwati | 100 |

2. Sampel

Sample menurut Sugiyono (2017) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari keseluruhan yang ada di dalam populasi. Juga dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasitersebut. Menurut Arikunto (2002), apabila jumlah subjek memiliki banyak lebih dari 100 orang maka diambil sampel antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah 50% dari populasi yang ada. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden, yang terdiri dari 50 santriwan dan 50 santriwati.

3. Teknik Pengambilan Data

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *quota sampling*. Menurut Sugiono (2018), *Quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai. *try out* terpakai (dalam Hadi, 2000) disebutkan sebagai suatu metode uji coba menggunakan hasil uji coba yang langsung di olah untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian dengan hanya mengambil data dari butir-butir *item valid* saja untuk dilakukan analisa. Kelebihan *try out* terpakai dimana pengambilan data hanya dengan pengujian langsung untuk uji hipotesis penelitian.

Kelemahannya saat butir-butir *item* banyak yang gugur, hasil *try out* terpakai tidak bisa dilanjutkan ke analisis data sehingga harus melakukan pengulangan dengan menghilangkan butir-butir yang gugur disertai dengan perbaikan pada skala terdahulu (Primasta, 2020).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan sebuah alat ukur yang digunakan peneliti untuk menilai fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan tiga instrumen untuk mengukur masing-masing variabel terkait yang disusun secara mandiri berdasarkan landasan skala *Student Adaptation to College Quistionare* (SACQ) (Baker & Siryk dalam Buamona, 2020) untuk mengukur variabel *self-adjustment*, skala ini sebelumnya pernah digunakan oleh Buamona (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Psikologi di Ma’had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Item skala *self-adjustment* pada penelitian sebelumnya berjumlah 51, kemudian item tersebut dimodifikasi baik jumlah maupun bentuk pertanyaannya oleh peneliti saat ini dan disesuaikan dengan karakteristik sampel pada penelitian ini.

Kemudian skala Connor-Davidson *Resilience Scale* (CD-RISC) untuk mengukur variabel resiliensi. skala ini sebelumnya pernah digunakan oleh Azzahra (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Resiliensi terhadap Distres Psikologis pada Mahasiswa”. *Item* skala resiliensi pada penelitian sebelumnya berjumlah 25, kemudian *item*

tersebut dimodifikasi baik jumlah dan bentuk pertanyaannya oleh peneliti saat ini dan disesuaikan dengan karakteristik sampel pada penelitian ini.

Instrumen menggunakan desain skala *likert* yaitu sebuah skala yang menggambarkan konsistensi butir *item* dalam setiap indikator dari variabel yang diteliti (Sugiono, 2018). Uraian penjelasan skala *likert* dimuat dalam *google form* dengan poin sebagai berikut:

Tabel 2
Pemberian Skor Skala *Likert*

| Pilihan Jawaban | <i>Favourable</i> | |
|---------------------------|-------------------|--------------------------|
| | (F) | <i>Unfavourable (UF)</i> |
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

1. Instrumen Penelitian Variabel Skala *Self-Adjustment*

a. Alat Ukur Skala *Self-Adjustment*

Self-adjustment adalah sebagai proses psikologis dan fisik individu untuk mengatur dan mengatasi tekanan dan tuntutan. *Self-adjustment* diukur menggunakan skala *Student Adaptation to College Quistionare (SACQ)* yang dikembangkan oleh Baker & Siryk (Buamona, 2020). Terdapat lima *item* pertanyaan dalam skala ini.

Berikut instrumen skala *Student Adaptation to College Quistionare* (SACQ) yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3

Instrumen Skala *Student Adaptation to College Quistionare* (SACQ).

| No | Aspek | Indikator | Item | | Σ |
|--------------|------------------------------|--|-------|--------|-----------|
| | | | F | U F | |
| 1. | Penyesuaian Akademik | <i>Motivation</i> (Memiliki tujuan akademik) | 1,3 | 2 | 9 |
| | | <i>Aplication</i> (Memenuhi tuntutan akademik) | 4,6 | 5 | |
| | | <i>Academic Environment</i> (Kepuasan pada lingkungan akademik) | 7,9 | 8 | |
| 2. | Penyesuaian Sosial | <i>General</i> (Kemampuan menjangkau dan beradaptasi dengan kegiatan sosial) | 10,12 | 11 | 12 |
| | | <i>Other People</i> (Mampu berhubungan dengan orang lain) | 13,15 | 14 | |
| | | <i>Nostalgia</i> (Mampu berhubungan dengan relasi sosial) | 16,18 | 17 | |
| | | <i>Social Environment</i> (Kepuasan terhadap aspek sosial di institusi) | 19,21 | 20 | |
| 3. | Penyesuaian Emosional | <i>Psychological</i> (Merasakan kesejahteraan psikologis) | 22,24 | 23 | 6 |
| | | <i>Physical</i> (Merasakan kesejahteraan fisik) | 25,27 | 26 | |
| 4. | Kelekatan terhadap Institusi | <i>General</i> (Memiliki perasaan dan kepuasan secara psikologis) | 28,30 | 29 | 6 |
| | | <i>This College</i> (Memiliki perasaan puas terhadap aktifitas di institusi) | 31,33 | 32 | |
| Total | | | | | 33 |

Pada skala *self-adjustment* terdiri atas 33 *item*. Terdapat pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Anderson dalam Supratiknya(2014), *Item favourable* memiliki indikasi sikap positif yang muncul dari respon responden yang ditandai dengan pertanyaan dengan nilai positif. Sebaliknya, apabila bentuk pertanyaan negatif sebagai salah satu penentu atas penolakan pendapat, maka termasuk dalam golongan *item unfavourable*. Untuk memudahkan dalam memindai *item favourable* dan *unfavourable* dibuat *blueprint* skala yaitu:

Tabel 4

Blueprint Skala *Student Adaptation to College Quistionare* (SACQ).

| No | Aspek | Item | | Σ |
|----|---------------------------------|---------------------------|---------------------|----------------|
| | | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> | |
| 1. | Penyesuaian Akademik | 1,3,4,6,7,9 10,12,13,1 | 2,5,8 | 9 |
| 2. | Penyesuaian Sosial | 5,16,18,19, 21 | 11,14,17,20 | 1 2 |
| 3. | Penyesuaian Emosional | 22,24,25,2 7 | 23,26 | 6 |
| 4. | Kelekatan terhadap Institusi | 28,30,31,3 3 | 29,32 | 6 |
| | Total | 22 | 11 | 3 3 |

b. Validitas Skala *Self-Adjustment*

Uji validitas dilakukan menggunakan perangkat *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Peneliti menggunakan *person product moment* untuk menguji tinggi rendahnya validitas dalam kuesioner. Perbandingan hasil pada perhitungan akan berpedoman

pada *critical value* pada nilai *r tabel* dengan mengambil nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yang berakurasi hasil sebesar 95%. Hasil pengujian pada skala optimisme dari uji validitas menggunakan *person product moment* sebagai berikut :

Tabel 5

Hasil Validitas Skala *Self-Adjustment*

| <i>Item</i> | Nilai R Hitung | Nilai R Tabel | Keterangan |
|-------------|-------------------|------------------|--------------|
| A1 | 362'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A2 | 512'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A3 | 233' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A4 | 398'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A5 | 252' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A6 | 183 | 0.195 | Gugur |
| A7 | 615'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A8 | 572'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A9 | 393'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A10 | 511'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A11 | 070 | 0.195 | Gugur |
| A12 | 178 | 0.195 | Gugur |
| A13 | 102 | 0.195 | Gugur |
| A14 | 220'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A15 | 392'' | 0.195 | <i>Valid</i> |

| | | | |
|------------|-------|-------|--------------|
| A16 | 342'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A17 | 569'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A18 | 437'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A19 | 533'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A20 | 351'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A21 | 357'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A22 | 715'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A23 | 538'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A24 | 472'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A25 | 438'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A26 | 357'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A27 | 456'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A28 | 577'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A29 | 523'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A30 | 519'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A31 | 466'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A32 | 543'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A33 | 275'' | 0.195 | <i>Valid</i> |

Dari hasil pengujian, semua *item* yang berjumlah 33 butir, terdapat beberapa *item* yang gugur antara lain *item* pada nomor 6, 11, 12, 13. Hal itu disebabkan nilai *item/* r-hitung kurang dari nilai r-tabel.

Adapun 29 *item* lainnya dinyatakan *valid* karena telah sesuai dengan nilai yang ditetapkan.

c. Reliabilitas Skala *Self-Adjustment*

Pada penelitian ini standar reliabilitas menggunakan menggunakan acuan uji *cronbach-alpha* dengan lebih dari 0,6 dikatakan reliabel sebagai pedoman nilai koefisien. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada variabel *self-adjustment* :

Tabel 6

Hasil Reliabilitas Skala *Self-Adjustment*

| Skala | Jumlah <i>item</i> | <i>Cronbach- Alpha</i> | Keterangan |
|-----------------------------|-----------------------|----------------------------|-------------|
| <i>Self- Adjustment</i> | 29 | 0.845 | Sangat Baik |

Sesuai dengan tabel di atas, hasil uji reliabilitas pada skala *self-adjustment* sebesar 0,845 hal tersebut menunjukkan bahwa skala ini memiliki reliabilitas cenderung tinggi yang berarti skala *self-adjustment* sangat reliabel.

2. Instrumen Penelitian Variabel Skala Resiliensi

a. Alat Ukur Skala Resiliensi

Resiliensi diukur menggunakan skala Connor-Davidson *Resilience Scale* (CD-RISC) yang dikembangkan oleh Connor & Davidson (Azzahra, 2016). Skala ini digunakan untuk mengukur kemampuan

individu dalam beradaptasi, berkembang dan kemampuan untuk bangkit kembali dari kondisi stres. Terdapat empat *item* pertanyaan dalam skala ini.

Berikut instrumen skala Connor-Davidson *Resilience Scale* (CD-RISC) yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7

Instrumen Skala Connor-Davidson *Resilience Scale* (CD-RISC).

| No | Aspek | Indikator | Aitem | | Σ |
|----|----------------------------|---|-------|----|----------|
| | | | F | UF | |
| 1. | Kompetensi Personal | Mampu menjadi individu yang kompeten | 1,3 | 2 | |
| | | Mampu menjadi individu yang <i>ulet</i> | 4,6 | 5 | |
| | | Memiliki standar yang tinggi | 7,9 | 8 | |
| 2. | Insting Kepercayaan | Percaya pada naluri | 10,12 | 11 | |
| | | Toleran pada hal buruk | 13,15 | 14 | |
| | | Mampu mengatasi hal stres | 16,18 | 17 | |
| 3. | Kontrol Penyebab | Dapat menerima perubahan secara positif | 19,21 | 20 | |
| | | Dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain | 22,24 | 23 | |

| | | | | |
|--------------|--|--------------------------------|-----------|-----------|
| 4. | Penerimaan Positif terhadap Perubahan dan Hubungan Aman | Mampu mengontrol diri sendiri | 25,27 | 26 |
| 5. | Pengaruh Spiritual | Individu percaya kepada tuhan | 28,30 | 29 |
| | | Individu percaya kepada takdir | 31,33 | 32 |
| Total | | | 22 | 11 |

Pada skala resiliensi terdiri atas 33 *item*. Terdapat pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Anderson dalam Supratiknya (2014), *Item favourable* memiliki indikasi sikap positif yang muncul dari respon responden yang ditandai dengan pertanyaan dengan nilai positif. Sebaliknya, apabila bentuk pertanyaan negatif sebagai salah satu penentu atas penolakan pendapat, maka termasuk dalam golongan *item unfavourable*. Untuk memudahkan dalam memindai *item favourable* dan *unfavourable* dibuat *blueprint* skala yaitu:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 8

Blueprint Skala Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC).

| No | Aspek | Aitem | | Total |
|----|--|-------------------|---------------------|-----------|
| | | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> | |
| 1. | Kompetensi Personal | 1,3,4,6,7,9 | 2,5,8,11 | 9 |
| 2. | Insting Kepercayaan | 10,12,13,15,16,18 | 11,14,17 | 9 |
| 3. | Kontrol Penyebab | 19,21,22,24 | 20,23 | 6 |
| 4. | Penerimaan Positif terhadap Perubahan dan Hubungan Aman | 25,27 | 26 | 3 |
| 5. | Pengaruh Spiritual | 28,30,31,33 | 29,32 | 6 |
| | Total | 22 | 11 | 33 |

b. Validitas Skala Resiliensi

Berdasarkan hasil statistik *person product moment* sebagai perbandingan hasil pada perhitungan akan berpedoman pada *critical value* pada nilai *r tabel* mengambil taraf signifikansi yaitu 0,05 atau 5% dari sampel yang tersedia hasil pengujian validitas skala dukungan sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Validitas Skala Resiliensi

| <i>Item</i> | Nilai R Hitung | Nilai R Tabel | Keterangan |
|-------------|-------------------|------------------|------------|
| A1 | 166 | 0.195 | Gugur |

| | | | |
|------------|-------|-------|--------------|
| A2 | 502'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A3 | 399'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A4 | 388'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A5 | 375'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A6 | 475'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A7 | 523'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A8 | 457'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A9 | 412'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A10 | 427'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A11 | 153 | 0.195 | Gugur |
| A12 | 361'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A13 | 268'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A14 | 366'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A15 | 147 | 0.195 | Gugur |
| A16 | 340'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A17 | 261'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A18 | 308'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A19 | 515'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A20 | 505'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A21 | 452'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A22 | 487'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A23 | 410'' | 0.195 | <i>Valid</i> |

| | | | |
|------------|-------|-------|--------------|
| A24 | 206'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A25 | 617'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A26 | 619'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A27 | 295'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A28 | 511'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A29 | 504'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A30 | 380'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A31 | 412'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A32 | 498'' | 0.195 | <i>Valid</i> |
| A33 | 301'' | 0.195 | <i>Valid</i> |

Dari hasil pengujian, semua *item* yang berjumlah 33 butir, terdapat beberapa *item* yang gugur antara lain *item* pada nomor 1, 11, 15. Hal itu disebabkan nilai *item/ r*-hitung kurang dari nilai *r*-tabel. Adapun 30 *item* lainnya dinyatakan *valid* karena telah sesuai dengan nilai yang ditetapkan.

c. Reliabilitas Skala Resiliensi

Pada penelitian ini standar reliabilitas menggunakan menggunakan acuan uji *cronbach-alpha* dengan lebih dari 0,6 dikatakan reliabel sebagai pedoman nilai koefisien. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada variabel *self-adjustment* :

Tebel 10

Hasil Reliabilitas Skala Resiliensi

| Skala | Jumlah item | Cronbach- Alpha | Keterangan |
|-------------------|------------------------|----------------------------|-------------------|
| Resiliensi | 30 | 0.853 | Sangat Baik |

Sesuai dengan tabel di atas, hasil uji reliabilitas pada skala resiliensi sebesar 0,853 hal tersebut menunjukkan bahwa skala ini memiliki reliabilitas cenderung tinggi yang berarti skala resiliensi sangat reliabel. Sehingga dalam hal ini data penelitian dapat dilanjutkan sesuai dengan rancangan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data ialah regresi linier sederhana, analisis ini diperlukan guna mengetahui pengaruh antar variabel penelitian. Mengambil total *score* sebagai satuan ukur untuk melakukan pengujian statistika. Untuk dapat melakukan uji analisis regresi linier sederhana, maka sebelumnya diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebagai persyaratan analisis. Terdapat dua uji yang dijadikan persyaratan dalam analisis regresi sederhana yaitu, uji normalitas, dan uji linearitas (Muhid,2019), yang kemudian dapat melanjutkan pada uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat (Asumsi Klasik)

Uji prasyarat penelitian atau yang biasanya disebut juga dengan uji asumsi klasik digunakan syarat sebelum melakukan uji hipotesis penelitian. Adapun berbagai uji tersebut antara lain:

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut Sugiyono (2018) parameter nilai probabilitas (sig) yang dijadikan acuan apabila nilai probabilitas (sig) > 0.05, maka data tersebut terdistribusi secara normal. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas (sig) < 0.05, maka hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Adapun gambaran tabel hasil uji normalitas data sebagai berikut:

Tabel 11

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

| N | 100 | Data Berdistribusi |
|-----------------------------|-------|--------------------|
| <i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i> | 0.200 | Normal |

**Test distribution is Normal.*

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana lebih besar dari 0.05 yang menandakan uji normalitas data, berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan

signifikan. Jika nilai sig. $>0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear. Kemudian, jika nilai sig. $<0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear (Raharjo, 2021).

Tabel 12

Hasil Uji Lineartitas

| Variabel | Deviation From Linearity | | Ket. |
|-----------------|--------------------------|-------|--------|
| | F | Sig. | |
| Self-Adjustment | 0,664 | 0.878 | Linear |
| *Resiliensi | | | |

Dari hasil *output* SPSS dapat diketahui nilai sig. 0,878 atau $> 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel resiliensi memiliki hubungan linear dengan *self-adjustment*.

2. Uji Hasil (Hipotesis Penelitian)

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk menguji signifikansi interaksi antar variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menjawab pertanyaan dalam hipotesis penelitian, peneliti melakukan uji regresi. Adapun pengambilan keputusan dalam penelitian ini dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel sebesar 1,984. Dengan pertimbangan jika t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesis diterima dan sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2018), uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tidak hanya itu pada pengujian t juga berguna untuk mengetahui arah hubungan, kemudian peneliti juga melihat nilai sig yang dibandingkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Dengan pertimbangan jika nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas maka hipotesis diterima.

3. Uji Klasifikasi Data

Data yang diambil melalui sebaran angket diolah menggunakan sistem klasifikasi yang dibagi dalam 3 kelas yaitu rendah, sedang dan tinggi yang telah disesuaikan dengan definisi operasional variabel terkait. Peneliti akan mengukur data yang disesuaikan dengan tingkat membuat jenis data dalam hal ini bersifat ordinal.

Pengujian menggunakan tabulasi silang (*Crosstabs*) yaitu sebuah metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya interpretasi yang cukup kuat guna menjelaskan hubungan antar variabel. Uji ini akan dibahas dalam bab selanjutnya, dikhususkan dalam pengukuran data demografis guna memperoleh temuan baru yang berbeda dari penelitian lainnya dengan memberikan klasifikasi berdasarkan kategori dengan variabel penelitian diantaranya *self-adjustment* (Y) dan resiliensi (X1).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Upaya penuh dilakukan peneliti agar memperoleh hasil penelitian yang maksimal dengan menyusun berbagai persiapan yang matang. Selanjutnya adalah menyiapkan berbagai alternatif untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada pada saat penelitian.

Rangkaian kegiatan penelitian tersebut antara lain:

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Pertama

Pada tahapan awal peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada salah satu pengasuh pondok pesantren Fadlillah guna mengidentifikasi masalah yang hendak diangkat dalam penelitian. Dilanjutkan untuk menguraikan fenomena pada topik penelitian dan mengkaji secara mendalam untuk menemukan permasalahan sebagai *urgensi* penelitian. Selanjutnya, melakukan *research* referensi sebagai landasan teoritik dan mendapatkan bukti empirik dari sumber-sumber referensi seperti jurnal, buku, laman web, dan sebagainya.

Kemudian, membuat kerangka penelitian secara abstrak untuk mendapatkan gambaran umum sebelum memulai penyusunan penelitian secara utuh. Terakhir menetapkan judul dan mulai jalannya penelitian dengan menyusun *concept note*, proposal skripsi berdasarkan persetujuan dosen pembimbing. Ditetapkan bahwa dalam penelitian ini membahas mengenai fenomena psikologi terkhusus pada bidang psikologi sosial dalam rana pendidikan.

b. Tahap Kedua

Tahap Kedua peneliti terfokus pada penyusunan alat ukur yang disusun secara mandiri berjumlah dua variabel (*self-adjustment* dan resiliensi). Setelah menjadi

rangkaian alat ukur, pada tanggal 25 november 2022 peneliti melakukan uji coba skala berupa angket secara langsung pada 10 populasi guna melihat kelayakan skala baik dari susunan kata maupun jumlah item. hasil uji coba skala di uji SPSS untuk melihat validitas setiap item dari skala, lalu *item* yang gugur dipisahkan dari *item* yang valid. Kemudian *item* yang valid akan dijadikan skala pengambilan data kedua hingga akhir. Jikalau item pada salah satu aspek gugur semua, maka akan diadakan uji coba ulang. Namun berdasarkan hasil dari uji coba pertama, seluruh *item* yang valid masih mewakili seluruh aspek dalam skala penelitian.

c. Tahap Ketiga

Pada tanggal 27 november 2022 peneliti melakukan penyebaran angket tanpa *item* gugur kepada 100 sampel penelitian yang terdiri dari 50 santriwan dan 50 santriwati, proses penyebaran angket dilakukan secara langsung. Hasilnya dikumpulkan kembali untuk dilakukan tahap selanjutnya.

d. Tahap Keempat

Tahap ini merupakan tahap terakhir. peneliti melakukan *scoring* data kedalam excel. pada proses *scoring* peneliti merubah jawaban angket menjadi angka, adapun penjelasannya telah dibahas pada bab sebelumnya. Kemudian peneliti melakukan perhitungan dengan aplikasi SPSS. Hasil perhitungan SPSS akan menjadi bukti statistik penelitian sehingga dapat dilakukan interpretasi yang dapat menjawab berbagai pertanyaan dan rumusan masalah penelitian. Dilanjutkan melakukan analisis data serta menyusun bab selanjutnya. Diakhiri menarik kesimpulan penelitian dan merakit penelitian secara lengkap dan benar sesuai panduan.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Sub bab ini akan memaparkan beberapa poin yang memuat deskripsi subjek dan data penelitian antara lain:

a. Deskripsi Subjek

Peneliti mendapatkan 100 responden yang telah sesuai dengan kebutuhan penelitian dimana bentuk sebaran dan deskripsi subjek sebagai berikut:

1) Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 13

Hasil Data Berdasarkan Jenis Kelamin Santri

| Jenis Kelamin Santri | Jumlah | Persentase |
|----------------------|------------|-------------|
| Laki-laki | 50 | 50,0% |
| Perempuan | 50 | 50,0% |
| Total | 100 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, persentase subjek dilihat dari jenis kelamin laki-laki sebesar 50% dengan jumlah 50 subjek dan perempuan sebesar 50% dengan jumlah 50 subjek. Hal ini menandakan bahwa antara subjek berjenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak ada yang lebih mendominasi atau seimbang.

2) Deskripsi Data Berdasarkan Usia

Tabel 14

Hasil Data Berdasarkan Usia

| Usia (Tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| 11 | 1 | 1,0% |
| 12 | 39 | 39,0% |
| 13 | 56 | 56,0% |
| 14 | 4 | 4,0% |
| Total | 100 | 100 |

Persentase tertinggi subjek berdasarkan usia berada pada usia 13 tahun dengan perolehan persentase 56,0% atau 56 subjek sedangkan usia 11 tahun mendapatkan persentase terendah yaitu 1,0% atau 1 subjek.

Selanjutnya peneliti membuat pernyataan demografi menjadi pertanyaan khusus untuk memperoleh data yang lebih kompleks guna mengetahui dinamika atas suatu kategori terhadap variabel-variabel terkait penelitian. Adapun hasil sebaran tersebut antara lain:

3. Pengelompokan Data Berdasarkan Tingkat

Gambaran umum deskripsi data diawali dengan pengujian standar deviasi, *mean* (rata-rata), nilai varian seperti nilai maksimal dan minimal serta lainnya antara lain seperti dalam tabel berikut:

Tabel 15

Tabel Deskripsi Stastistik

| No. | Variabel | N | Xmin | Xmax | Mean | Std. Dev. |
|-----|---------------------------|-----|------|------|--------|-----------|
| 1. | <i>Self-Adjustment(Y)</i> | 100 | 69 | 113 | 93,88 | 9,411 |
| 2. | Resiliensi(X) | 100 | 81 | 119 | 102,77 | 8,155 |

Subjek penelitian ialah santri di pondok pesantren Fadllillah di kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan tabel diatas, antara skala *self-adjustment* (Y) dan skala resiliensi (X) memiliki nilai *mean*, minimal, maksimal, dan standar deviasi yang berbeda.

Pada skala *self-adjustment*, nilai *mean* sebesar 93,88, minimal sebesar 69, maksimal sebesar 113 dan standar deviasi sebesar 9,411. Kemudian pada skala resiliensi, nilai *mean* sebesar 102,77, minimal sebesar 81, maksimal sebesar 119 dan standar deviasi sebesar 8,155.

Selanjutnya dilakukan kategorisasi untuk menggolongkan kategori klasifikasi data berdasarkan nilai dari total masing-masing variabel yang akan klasifikasikan menjadi tiga kelas tingkatan rendah, sedang dan tinggi. Berikut bentuk klasifikasi tersebut:

a. Klasifikasi Kategori *Self-Adjustment*

Kategori Rendah : $X < M - 1 SD$

$$X < 93,88 - 1 (9,411)$$

$$X < 84,439$$

Kategori Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

$$93,88 - 1 (9,411) \leq X < 93,88 + 1 (9,411)$$

$$84,439 \leq X < 103,291$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} & : M + 1SD \leq X \\ & 93,88 + 1 (9,411) \leq X \\ & 103,291 \leq X \end{aligned}$$

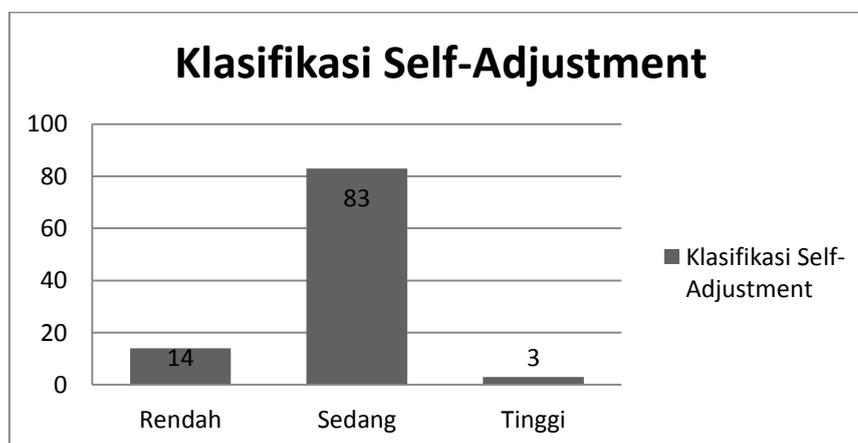
Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai interval data guna melakukan klasifikasi kelas berdasarkan tingkat rendah, sedang dan tinggi untuk variabel *self-adjustment*. Adapun rincian data klasifikasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 16

Tabel Klasifikasi Variabel *Self-Adjustment*

| <i>Score</i> | Klasifikasi | Jumlah h | Persentase (%) | |
|----------------------------|--------------------|---------------------------|---------------------------------|-----------------|
| <84,439 | Rendah (1) | 14 | 14,0 % | N=100 (100%) |
| 84,439– 103,291 | Sedang (2) | 83 | 83,0 % | |
| >103,291 | Tinggi (3) | 3 | 3,0 % | |

Klasifikasi dalam kategori rendah memiliki jumlah 14 data atau 14,0 %. Sedangkan klasifikasi kategori sedang berjumlah 83 data atau 83,0 % dan untuk klasifikasi kategori tinggi berjumlah 3 data dengan persentase 3,0%. Adapun gambaran grafik klasifikasi variabel optimisme sebagai berikut:



Gambar 2

Grafik Klasifikasi Variabel *Self-Adjustment***b. Klasifikasi Kategori Resiliensi**

| | | |
|-----------------|---|--|
| Kategori | : | $X < M - 1 \text{ SD}$ |
| Rendah | | $X < 102,77 - 1 (8,155)$ |
| | | $X < 94,615$ |
| Kategori | : | $M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$ |
| Sedang | | $102,77 - 1 (8,155) \leq X < 102,77 + 1 (8,155)$ |
| | | $94,615 \leq X < 110,925$ |
| Kategori Tinggi | : | $M + 1 \text{ SD} \leq X$ |
| | | $102,77 + 1 (8,155) \leq X$ |
| | | $110,925 \leq X$ |

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai interval data pada variabel resiliensi. Adapun rincian data klasifikasinya sebagai berikut:

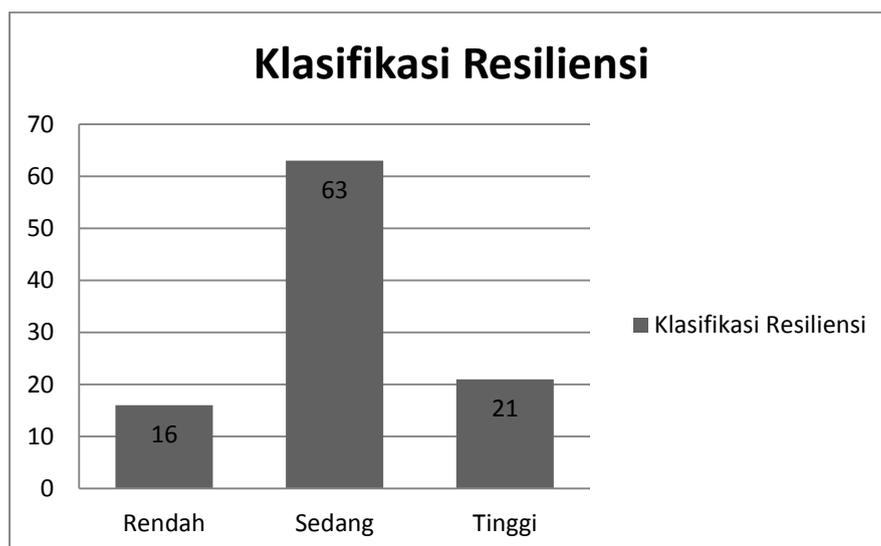
Tabel 17

Tabel Klasifikasi Variabel Resiliensi

| <i>Score</i> | Klasifikasi | Jumlah h | Persentase (%) |
|----------------|-------------|-------------|-------------------|
| <96,615 | Rendah (1) | 16 | 16,0% |
| 96,615-110,925 | Sedang (2) | 63 | 63,0% |
| >110,925 | Tinggi (3) | 21 | 21,0% |

N=100
(100%)

Tabel diatas menggambarkan bahwa perolehan data dalam klasifikasi kategori renda sebesar 16 data atau 16,0% dan dalam klasifikasi kategori sedang sebesar 63 data atau 63,0%. Sedangkan klasifikasi kategori tinggi mendapatkan persentase 21 atau 21,0% data. Gambaran diagram grafik klasifikasi variabel resiliensi sebagai berikut:



Gambar 3

Grafik Klasifikasi Variabel Resiliensi

B. Uji Hipotesis

Untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien pada uji regresi.

Tabel 18
Koefisien

| Model | Unstandardized Coefficients | | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | |
| 1 (Constant) | 17,529 | - | 1,906 | ,060 |
| TOTAL_X | ,743 | - | 8,328 | ,000 |

$$Y = 17,529 a + 0,743 bX$$

| | | |
|---------------------|----|-----------------------------------|
| Keterangan : | Y | <i>Self-adjustment</i> |
| | a | Konstanta |
| | bX | Koefisien regresi liner sederhana |
| | X1 | Resiliensi |

Perubahan di atas merupakan pertambahan bila B bertanda positif dan penurunan bila B bertanda negatif. Dari beberapa nilai pada tabel koefisien di atas diketahui *constant* sebesar 17,529 menunjukkan bahwa jika variabel resiliensi bernilai nol atau tetap, maka akan meningkatkan variabel *self-adjustment* sebesar 17,529 %. Dalam hal ini setiap peningkatan 1 % dari variabel resiliensi, maka *self-adjustment* santri akan meningkat sebesar 0,743 satuan atau 74,3 %.

Kemudian peneliti juga menampilkan uji signifikansi untuk menginterpretasikan pengaruh antar variabel, dalam hal ini antara variabel akan berpengaruh bila nilai *t* hitung pada kolom koefisien lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 1,984. Berdasarkan hasil output *t* hitung sebesar 8,328 dimana nilai tersebut lebih besar dari *t* tabel 1,984, menandakan bahwa ada pengaruh positif antara resiliensi terhadap *self-adjustment*.

Untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel X terhadap Y, maka dapat melihat nilai sig pada tabel anova sebagai berikut.

Tabel 19
Anova

| Model | <i>Sum of Squares</i> | <i>Df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|---------------------|------------------------------|------------------|---------------------------|-----------------|--------------------|
| 1 Regression | | | | | ,000 |

Hasil akan dinyatakan berpengaruh signifikan bila nilai sig lebih kecil dari pada nilai probabilitas sebesar 0,05. Berdasarkan hasil output nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05, menandakan bahwa ada pengaruh signifikan antara kedua variabel.

Yang terakhir untuk mengetahui seberapa besar sumbangsi pengaruh variabel X terhadap Y maka dapat melihat tabel *r square* pada tabel *model summary* (Raharjo, 2021).

Tabel 20

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | ,644 ^a | ,414 | ,408 | 7,238 |

Dari hasil output nilai *r square* sebesar 0,414 yang bermakna variabel resiliensi dengan variabel *self-adjustment* memiliki pengaruh sebesar 41,4 %. Kemudian 58,6 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel resiliensi terhadap variabel *self-adjustment* pada santri baru berjumlah 100 subjek di pondok pesantren Fadllillah, setelah dilakukan pengambilan data dan uji hipotesis, berikut merupakan pembahasan dari hasil data yang telah dilakukan:

1. Pengaruh Resiliensi terhadap *Self-Adjustment*

Berdasarkan hasil penelitian pada responden yang merupakan santri baru kelas 1 MTs di pondok pesantren Fadllillah menunjukkan adanya pengaruh resiliensi terhadap *self-adjustment* secara signifikan. Hal tersebut diketahui dari beberapa pertimbangan antara lain :

Pertimbangan pertama pada tabel anova, dinyatakan bahwa nilai sig pada uji f sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti antara variabel resiliensi dengan variabel *self-adjustment* berhubungan secara simultan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Haktanir dkk (2018), dengan metode korelasi. Hasilnya menyatakan bahwa resiliensi berhubungan positif pada penyesuaian diri secara simultan pada mahasiswa baru universitas di Amerika selatan. Adanya hubungan tersebut dapat dilihat dari peranan resiliensi sebagai ketahanan dalam situasi yang sulit dan berpengaruh dalam keberhasilan penyesuaian diri mahasiswa baru pada masa transisi perguruan tinggi (Leary & Derosier dalam Faizah, 2020).

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan peran resiliensi terhadap *self-adjustment* sangat penting bagi santri baru dalam menghadapi masa transisi sekolah. Resiliensi dapat disebut sebagai bentuk perlawanan individu untuk bangkit dari berbagai tekanan psikologis berupa stres, kondisi psikologis santri dapat berubah akibat stres yang timbul dari berbagai tuntutan internal dan eksternal (Lazarus dalam Irfani ,2013). Menurut Liu dkk (2014), resiliensi berperan terhadap *self-adjustment*

secara psikologis. Berdasarkan nilai *R square* pada tabel *model summary* menyatakan kontribusi variabel resiliensi sebesar 0,414 atau 41,4%. Hasil ini selaras dengan hasil *R square* pada penelitian terdahulu dengan nilai sumbangsi resiliensi terhadap *self-adjustment* sebesar 1%. Dengan menjadi pribadi yang resilien, individu akan mampu beradaptasi dengan situasi sulit saat ini serta mampu bertahan dibawah tekanan dan tidak menunjukkan suasana negatif terus menerus (Mufidah, 2017;Basari, 2020).

Pertimbangan kedua berdasarkan hasil pada tabel koefisien dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Kemudian nilai *t* hitung pada tabel koefisien sebesar $8,328 > 1,984$ yang menandakan adanya pengaruh antar kedua variabel ke arah positif. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Park (2016), dimana resiliensi berpengaruh positif pada *self-adjustment* pada siswa menengah yang tinggal diasramah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi resiliensi, semakin tinggi pula *self-adjustment* pada santri. Kemudian jika santri dapat menjadi pribadi yang resilien maka santri dapat menyelesaikan permasalahan tanpa menimbulkan masalah baru yang dapat mempengaruhi hidupnya (Hilgard & Atkinson dalam Hero dkk, 2021).

Dari kesimpulan diatas peneliti berharap problematika *self-adjustment* pada santri saat menjalani masa transisi sekolah di pondok seperti mengeluh akibat jadwal yang padat, jauh dari orang tua, dll, dapat terbantu secara psikologis oleh resiliensi. Sehingga dapat memperkuat *self-adjustment* pada santri dan mengurangi tingkat *boyong* (keluar) dari pondok.

2. Persentase Kecenderungan *Self-adjustment* dan Resiliensi Berdasarkan Temuan Data Demografi

Setelah menentukan kategorisasi nilai rendah, sedang, dan tinggi dari masing-masing variabel, peneliti juga menghitung nilai persentase kecenderungan variabel *self-adjustment* dan resiliensi menggunakan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti melalui sebaran data demografi, yaitu berdasarkan: jenis kelamin dan usia. Berikut tabel hasil uji tersebut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 21

Tabel *Crosstab* Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Klasifikasi <i>Self-Adjustment</i> | Σ | | | Klasifikasi Resiliensi | Σ | | | |
|------------------|---------------------------------------|----------|--------------|------|---------------------------|----------|-------|-----------|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | | 1 | 2 | 3 | |
| | | L | <i>Count</i> | 4 | | 43 | 3 | 50 | 5 |
| | (%) | 4,0% | 43,0% | 3,0% | 50,0% | 5,0% | 33,0% | 12,0% | 50,0% |
| P | <i>Count</i> | 10 | 40 | 0 | 50 | 11 | 30 | 9 | 50 |
| | (%) | 10,0% | 40,0% | 0,0% | 50,0% | 11,0% | 30% | 9,0% | 50,0% |
| Total | <i>Count</i> | 14 | 83 | 3 | 100 | 16 | 63 | 21 | 100 |
| | (%) | 14,0% | 83,0% | 3,0% | 100,0% | 16,0% | 63,0% | 21,0% | 100,0% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden, persentase tertinggi klasifikasi *self-adjustment* dari responden laki-laki sebesar 43,0% (43 responden) berada di kategori sedang, dan persentase tertinggi klasifikasi *self-adjustment* dari responden perempuan sebesar 40,0% (40 responden). Kemudian persentase tertinggi klasifikasi resiliensi dari responden laki-laki sebesar 33,0% (33 responden) berada di kategori sedang, dan persentase tertinggi klasifikasi resiliensi

dari responden perempuan sebesar 30,0% (30 responden) dan semuanya tergolong dalam kategori sedang.

Maka disimpulkan bahwa persentase klasifikasi *self-adjustment* pada responden laki-laki lebih tinggi dari pada responden perempuan namun pada kategori sedang, hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian dengan subjek berbeda yang dilakukan oleh Uma (2017), menyatakan bahwa mahasiswa asing lebih mampu menyesuaikan diri dari pada mahasiswi asing di UIN Malang. Dalam penelitian Rinaldi dalam Uma (2017), menyatakan bahwa laki-laki mampu menyesuaikan diri di berbagai kondisi untuk mengubah keadaan, fleksibel dalam memecahkan masalah dan lebih optimis dari pada perempuan. Berbeda dengan perempuan yang memiliki fleksibilitas penyesuaian diri yang kecil, menjadi kacau ketika menghadapi perubahan, susah untuk bangkit kembali dari pengalaman traumatik.

Persentase klasifikasi resiliensi pada responden laki-laki juga lebih besar dari pada responden perempuan namun di kategori sedang, Hasil pada penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara nyata antara resiliensi remaja laki-laki dan perempuan. Namun secara khusus remaja laki-laki memiliki kemampuan kerjasama dan komunikasi lebih tinggi dari pada remaja perempuan, dan remaja perempuan memiliki problem solving dan empathy lebih tinggi dari pada remaja laki-laki (Sunarti dkk, 2018)

b. Usia

Tabel 22

Tabel *Crosstab* Usia

| Jenis Usia | Klasifikasi | Σ | | | Klasifikasi | | | Σ | |
|--------------|--------------|------------------------|-------|------|-------------------|-------|-------|-------|--------------|
| | | <i>Self-Adjustment</i> | | | <i>Resiliensi</i> | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | | |
| 11 | Count | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| | (%) | 0,0% | 1,0% | 0,0% | 1,0% | 0,0% | 1,0% | 0,0% | 0,0% |
| 12 | Count | 6 | 30 | 3 | 39 | 10 | 19 | 10 | 39 |
| | (%) | 6,0% | 30,0% | 3,0% | 39,0% | 10,0% | 19,0% | 10,0% | 39,0% |
| 13 | Count | 8 | 48 | 0 | 56 | 6 | 42 | 8 | 56 |
| | (%) | 8,0% | 48,0% | 0,0% | 56,0% | 6,0% | 42,0% | 8,0% | 56,0% |
| 14 | Count | 0 | 4 | 0 | 4 | 0 | 1 | 3 | 4 |
| | (%) | 0,0% | 4,0% | 0,0% | 4,0% | 0,0% | 1,0% | 3,0% | 4,0% |
| Total | Count | 14 | 83 | 3 | 100 | 16 | 63 | 21 | 100 |
| | (%) | 14,0% | 83,0% | 3,0% | 100,0% | 16,0% | 63,0% | 21,0% | 100,0% |

Berdasarkan hasil dari tabel menyatakan persentase tertinggi klasifikasi *self-adjustment* pada responden dengan usia rata-rata 11 tahun sebesar 1,0% (1 responden), responden dengan usia 12 tahun sebesar 30,0% (30 responden), responden dengan usia 13 sebesar 48,0% (48 responden), dan responden dengan usia 14 tahun sebesar 4,0% (4 responden) dan semuanya tergolong kategori sedang.

Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa persentase klasifikasi *self-adjustment* responden yang berusia 13 tahun cenderung memiliki *self-adjustment* lebih tinggi

dari pada rata usia santri baru lainnya namun dalam kategori sedang. Menurut Lazarus dalam Irfani (2013) *self-adjustment* pada individu akan menjadi baik bilamana ia dapat memenuhi tuntutan internal dan eksternal. Pendapat lain menyatakan kondisi *self-adjustment* pada individu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, keadaan lingkungan, tingkat religiusitas dan kebudayaan (Sunarti, 2018).

Kemudian hasil persentase klasifikasi resiliensi pada rata-rata santri yang berusia 11 tahun sebesar 1,0% (1 responden), responden yang berusia 12 sebesar 30,0% (30 responden), responden dengan usia 13 tahun sebesar 42,0 (42 responden) yang terakhir responden dengan usia 14 tahun sebesar 1,0% (1 responden). Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa antara kedua variabel memiliki tingkat resiliensi lebih tinggi dalam kategori sedang, dari pada santri yang berusia 11, 12 dan 14 tahun. Tinggi rendahnya resiliensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun faktor yang dimaksud ialah faktor Internal (*self-efficacy*, optimisme, spiritualitas, dan *self-esteem*) dan faktor eksternal (dukungan sosial). Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan dukungan sosial mempengaruhi resiliensi pada santri pondok pesantren di kota Makasar dengan arah pengaruh yang positif (Ibrahim,2021).

3. Integrasi Hasil Penelitian pada Agama Islam

Segala sesuatu yang ada di sekitar kita pastinya memiliki sebab kemunculan, sebab kemunculan tersebut terjadi akibat adanya pergerakan baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara cepat maupun lambat. Begitu pula hipotesis pada penelitian ini yang terjadi akibat adanya permasalahan pada santri baru terkait penyesuaian diri di pondok pesantren Fadlillah.

Faktor yang menyebabkan para santri sulit untuk menyesuaikan diri antara lain karena jauh dari orang tua, kegiatan yang cenderung padat, menjadi korban *bullying* dan paksaan dari orang tua akibat perceraian atau kekhawatiran orang tua akan pergaulan bebas. Sehingga ketika santri tidak memiliki mental yang kuat, cenderung akan mengalami stres hingga berdampak pada kehidupan dan proses belajar mereka di pondok pesantren.

Dalam surat Al-Baqarah bagian dari ayat 286, Allah SWT berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapatkan pahala (dari kebajikan) dan ia mendapatkan siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”(Q.S Al-Baqarah : 286).(Al-qur’an)

Berdasarkan ayat di atas disimpulkan bahwa seluruh permasalahan yang dialami santri di pondok pesantren tidak melebihi batas kemampuan mereka, artinya seluruh santri yang mengalami permasalahan dalam penyesuaian diri sebenarnya dapat mereka lalui dengan mudah, sebagai *agen of change* (generasi perubah) santri harus dapat bertahan dan bangkit dari keterpurukan yang disebabkan oleh stres dan dipicu oleh berbagai faktor yang telah dijelaskan di atas dan kemampuan ini disebut dengan resiliensi (Smith dkk,2008). Berdasarkan surat Ali-imran ayat 139, Allah SWT berfirman :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا ۗ وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman”(Q.S Ali-imran : 139).(Al-qur’an).

Berdasarkan ayat di atas, sebagai khalifah di muka bumi ini kita diminta untuk tetap optimis saat dihadapkan dengan berbagai rintangan kehidupan. Dalam dunia

pendidikan, prinsip ini harus ditanamkan dalam jati diri seorang pelajar sejak dini agar termotivasi untuk tetap maju saat berproses di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian bersama pihak pengasuhan dikatakan bahwa “banyak dari santri baru merasa takut tinggal di pondok karena kurang menjamin kehidupan mereka kelak, mereka beranggapan hidup di pondok bagaikan tawanan penjara yang tidak boleh kemana-mana” jawaban pihak pengasuhan. “Kendati demikian pada kenyataan di pondok pesantren Fadlillah santri diberi kebebasan untuk mengeksplorasi apa yang dia mau atau dalam arti kata bebas melakukan apapun, namun tetap dalam batasan aturan yang telah ditetapkan di pondok” imbuhnya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya berbagai kendala yang santri alami di pondok itu tergantung dari diri mereka sendiri, tinggal bagaimana mereka menanggapi dan mengambil tindakan untuk menyelesaikan kendala tersebut. Selaras dengan pendapat Patterson & Koheller dalam Bazaruddin (2018), menyatakan bahwa untuk bisa bangkit dari keterpurukan yang disebabkan kegagalan *self-adjustment* maka individu harus melewati beberapa dimensi, antara lain dimensi interpretasi dimana individu harus mampu mengenali permasalahan, dimensi kapasitas resiliensi yang dilihat dari pengalaman individu, dan dimensi aksi (tindakan) dimana untuk dapat bangkit individu harus bertindak yang didasari dengan nilai-nilai yang diyakini, konsisten melakukan perubahan, dan kapasitas energi fisik.

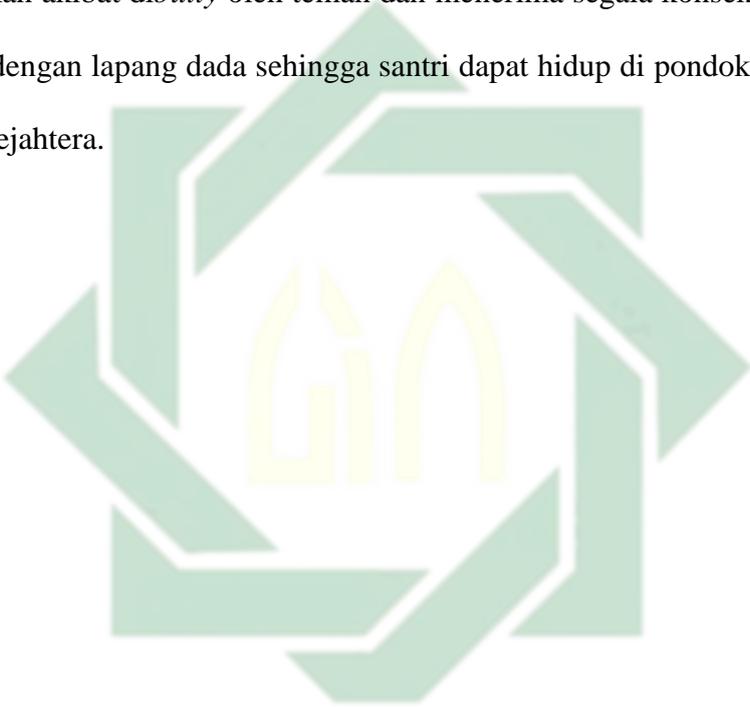
Disimpulkan bahwa santri bisa bangkit dari keterpurukan bila ketiga dimensi diatas telah terlaksana, langkah ini dapat dibenarkan sebab selaras dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-ra' bagian dari ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sampai mereka merubah keadaan ada pada diri mereka sendiri”.(Q.S Ar-ra'd : 11).(Al-qur'an).

Berdasarkan ayat diatas disimpulkan bahwa seberat apapun individu, tidak akan pernah bisa berubah bilamana tidak diawali dari dirinya sendiri, begitupula santri tidak akan pernah bisa bangkit dari keterpurukan bilamana tidak diawali dari dirinya sendiri.

Pada penelitian ini variabel resiliensi digunakan oleh peneliti sebagai variabel yang dapat membantu *self-adjustment* pada santri menjadi lebih baik agar bisa hidup jauh dari orang tua, dapat menjalankan seluruh aktifitas tanpa merasa tertekan, bangkit dari keterpurukan akibat *bully* oleh teman dan menerima segala konsekuensi internal dan eksternal dengan lapang dada sehingga santri dapat hidup di pondok pesantren dengan baik dan sejahtera.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka bagian terakhir dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara resiliensi terhadap *self-adjustment*. Hal itu dilihat dari nilai sig $0,000 < 0,05$. Dengan pengaruh sebesar 0,414 atau 41,4%.

B. Saran

1. Bagi Pembaca

Para pembaca diharapkan mampu menjadikan penelitian ini sebagai wacana khususnya mengenai bidang psikologi yang membahas perihal resiliensi dan *self-adjustment* di rana sosial. Mengambil nilai baik agar mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun tambahan informasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian mengenai resiliensi dan *self-adjustment* selanjutnya terkhususnya tentang pengaruh antar kedua variabel. Adapun Batasan dalam penelitian ini adalah terkait rujukan penelitian tentang pengaruh kedua variabel yang cenderung minim, terkhusus di Indonesia. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan agar mampu memperbaiki penelitian dengan melakukan penelitian yang sama namun dengan faktor dan subjek yang berbeda. Hal tersebut guna memberikan hasil yang berbeda dan menjadikan setiap penelitian baru menjadi penelitian yang lebih baik ataupun melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiman, F., & Mugiarto, H. 2021. Hubungan Penyesuaian Diri Terhadap Resiliensi Akademik Pada Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Saat Masa Pandemi Covid 19. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol., 5(2); 258–264.
- Agustian, A. G. 2008. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Penerbit Arga, Jakarta.
- Ahmad, R., Widodo, R. B., & A. Romdin. 2005. *Pemberdayaan pesantren menuju kemandirian dan profesionalisme santri dan metode daurah kebudayaan*. PT Pelangi Aksara, Yogyakarta.
- Al-qur'an. Al-Baqarah ayat 286 (Online).(<https://tafsirweb.com/1052-surat-al-baqarah-ayat-286.html>). Diakses 20 januari 2023.
- Al-qur'an. Ali-imran ayat 139 (Online).(<https://tafsirweb.com/1052-surat-al-baqarah-ayat-286.html>). Diakses 20 januari 2023.
- Al-qur'an. Ar-Ra'd ayat 11 (Online). (<https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>). Diakses 20 januari 2023.
- Andriani, T. R., & Kuncoro, J. 2020. Hubungan antara Konsep Diri dan Penyesuaian Diri dengan Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Banjir dan Rob di UINSSULA. *Slam Agung Fundamental Research Journal*. 1(1):69-76.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT.RinekaCipta. Jakarta.
- Asrori, M., & Ali, M. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Azwar, S. 2011. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Azwar, S. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bau, N. A, dkk. 2020. Hubungan Tingkat Stres Remaja dengan Kemampuan Adaptasi di Asramah Pondok Pesantren Sabrun Jamil. *Jambura Journal of Epidemiology*. 1(1):1-9.
- Bazaruddin, M. A. 2018. Studi Identifikasi Faktor-faktor Resilensi Dewasa Awal yang *Hijrah* di Kota Medan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Medan.
- Bonanno, G.A., & Diminich, E. D. 2013. Annual research review: positive adjustment to adversity - trajectories of minimal-impact resilience and emergent resilience. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*: 378-401.
- Can, N., & Kalkan, B. 2021. Adaptation of the Turkish language version of the Inventory of New College Student Adjustment. The roles of resilience and social self-efficacy in college adjustment. *International Journal of Contemporary Educational Research*. 8(2): 1-12. Diakses pada 15 November 2022. <https://doi.org/10.33200/ijcer.747467>
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Faizah, dkk. 2020. *Self-Esteem & Resiliensi Sebagai Prediktor Self-adjustment Mahasiswa Baru di Indonesia*. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 9. No 2: 335-352.
- Gunawan, H. 2016. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta, Bandung.
- Haktanir, A., Watson, J. C., Demirtas, H. E., Karaman, M. A., Freeman, P. D., Kumaran, A., & Streeter, A. 2018. Resilience, academic self-concept, and college adjustment among first-year students. *Journal of College Student Retention*, 23: 1-18.

- Hartati, Lia., & Respati, W.S. 2012. Kompetensi interpersonal pada remaja yang tinggal di panti asuhan asrama dan yang tinggal di panti asuhan cottage. *Jurnal Psikologi*, 10 (2).
- Hegney, D., Ross, H., Baker, P., Rogers-Clark, C., King., Buikstra, E., Stallard, L. 2008. *Bulding Resilience in Rural Communities Tollkit*. Toowoomba Queensland. The university of queensland and university of southern queensland.
- Hendriani, W. 2018. *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Prenadamedia Group, Jakarta Timur.
- Hero J.A, dkk. 2021. Analisa Hubungan Kecerdasan Emosi dan *Self-adjustment* Taruna Akademi Udara Dalam Menghadapi Era *Society5.0*, vol. 3.
- Hurlock, E.B. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga, Jakarta.
- Ibrahim, W. S, Musawwir, Alim, S. 2021. Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Santri di Makasar. *Jurnal Psikologi Karakter*.1(1): 26-31.
- Irfani, R. 2004. Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. AMP YKPN. Yogyakarta
- Lazarus, R. S. 1969. *Pattern of Adjustment*. McGraw Hill Kogakusha, LTD, Tokyo.
- Mappiere, A. 1982. *Psikologi Remaja*. Usaha Nasional, Surabaya.
- McGillivray, C. J., and A. M. Pidgeon. 2015. Resilience attributes among university students. a comparative study of psychological distress, sleep disturbances and mindfulness. *European Scientific Journal*, 11: 33-48.
- Missazi, V., & Izzati, I. D. C. (2019). Faktor-faktor Resiliensi. *Prosedur Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. Hal. 433-441.
- Mufidah, A. C. 2017. Hubungan antara dukungan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa bidikmisi dengan mediasi efikasi diri. *Jurnal Sains Psikologi*, 6: 68-74.
- Muhid, A. 2019. *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis statistik Dengan SPSS for Windows*. Edisi kedua. Zifatama Jawara, Sidoarjo.
- Olivas, N. 2017. Predicting adjustment to college: The role of protective factors. *Theses*. Departement of Psychology, Colorado State University. Colorado.
- Park, S. J. 2016. "The Effect of Self-Resilience and Social Support on School Adjustment of Dormintory High School Student of Adaptation in Convergence Age". *Journal Digital of Convergence*.
- Patterson, J.L., & P. Kelleher. 2005. Resilient school leaders: stategies for turning adversity into achievement. Alexandria: Association for Supervission and Curriculum Develompent (ASCD).
- Prasodjo, S., Raharjo. M. D., Zamroni. M., Mastuhu. M., Goenari. S., N. Majid. 1982. Profit pesantren; laporan hasil penelitian pesantren al falak dan delapan pesantren lain di Bogor, LP3S. Jakarta.
- Pratono, H., Dkk. 2021. "Perilaku *Self-adjustment* Santri di Pondok Pesantren". *Counseling Milenial Journal*. Vol 2. No 2. Diakses 19 November 2022
- Pritaningrum, M., & W. Hendriani. 2013. "*Self-adjustment* Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Nurul Izzah Pada Tahun Pertama". *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Vol 02. No 03.
- Raharjo, S. 2021. Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS. Diambil kembali dari spssindonesia.com: (<https://www.spssindonesia.com>).

- Rahat, E., & T. Ilham. 2015. Coping Styles, Social Support, Relational Self-Construct, and Resilience in Predicting Students' Adjustment to University Life. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 16 (1): 187-208.
- Sani, M dkk. 2012. Prevalence of stress among medical student in Jizan University, Kingdom of Saudi Arabia. *Gulf Med Journal*, 1.1: 19-25.
- Santrock, J. W. 2002. *Life span development (Chusairi & Damanik)*. Erlangga, Jakarta.
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja*, edisi kesebelas. Alih bahasa: Benedictine
- Schneiders, A. A. 1964. *Personal Adjustment and Mental Health*. Rinehart and Winston, New York.
- Smith, B. W., Dalen, j., Wiggins, K., Tooley, E., Christopher, P., and J. Bernard. 2008. The brief resilience scale: Assessing the ability to bounce back. *International Journal of Behavior Medicine*, 15: 194-200.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharsono, Y., dan Anwar, Z. 2020. Analisis Stres dan *Self-adjustment* pada mahasiswa. *Jurnal Online Psikologi*, 8. 1: 1-12
- Sunarti, E., Islamiah, I., Rochimah, N., dan Ulfa, M. 2018. Resiliensi Remaja : Perbedaan Berdasarkan Wilayah, Kemiskinan, Jenis Kelamin, dan Jenis Sekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 11(2): 157-168. Widyasinta. Erlangga, Jakarta.
- Supratiknya. 2014. *Pengukuran Psikologis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Uma, H. 2017. Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Internasional di UIN Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, UIN Malik Ibrahim, Malang.
- Yusuf, S. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. PT Remaja Rosda karya, Bandung.
- Ziemek, M. 2006. *Pesantren dalam perubahan sosial*. P3M, Jakarta.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A